

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING

Studi Kasus pada CV. Tunggul Wulung Cilacap

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :
Sefiana Dewi Indriawati
NIM : 022114160

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING

Studi Kasus pada CV. Tunggul Wulung Cilacap

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :
Sefiana Dewi Indriawati
NIM : 022114160

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

Skripsi

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING**
Studi Kasus pada CV. Tunggul Wulung Cilacap

Oleh:

Sefiana Dewi Indriawati

NIM : 022114160

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Lisia Apriant, SE, M.Si., Akt., QIA.

Tanggal: 25 Oktober 2008

Pembimbing II

Ir. Drs. Hansiadi Y. Hartanto, M.Si., Akt., QIA. Tanggal: 19 November 2008

Skripsi
**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING**

Studi Kasus pada CV. Tunggul Wulung Cilacap

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Sefiana Dewi Indriawati

NIM : 022114160

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 23 Januari 2009
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Tanda Tangan

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, SE, M.Si., Akt., QIA.
Anggota	Lisia Apriani, SE, M.Si., Akt., QIA.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Y. Hartanto, M.Si., Akt., QIA.
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA.



Yogyakarta, 31 Januari 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. YE. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

“ Kini aku tahu bahwa ada sesuatu yang lebih tinggi dari langit dan lebih dalam dari lautan, serta lebih aneh dari kehidupan, kematian dan waktu. Kini aku dapat memahami sesuatu yang tidak kuketahui sebelumnya.” (Kahlil Gibran)

***“ Ibu adalah bentuk asli dari keberadaan segala sesuatu. Ia adalah semangat abadi, penuh keindahan dan cinta kasih”
(Kahlil Gibran)***

Sebuah persembahan untuk:

Tuhan Sang Penolongku, Bapak (Alm)
dan Ibu, Ima, Indra, Rio, Lia, Ervan,
Mamah, Diva, Dascha, Kinas

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :
Evaluasi penentuan Harga Pokok Produk Dengan Pendekatan Full Costing. Dan
dimajukan untuk diuji pada tanggal 23 Januari 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 25 Oktober 2008
Yang memberi pernyataan,



(Sefiana Dewi Indriawati)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Sefiana Dewi Indriawati

Nomor Mahasiswa : 022114160

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING (Studi Kasus pada CV. Tunggul Wulung Cilacap.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan data, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 13 Februari 2009

Yang menyatakan



(Sefiana Dewi Indriawati)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univeritas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Lisia Apriani, SE, MSi., Akt., QIA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan membantu penulis dengan memberikan masukan, saran, dan semangat selama penulisan skripsi.
4. Drs. Hansiadi Y. Hartanto, M.Si., Akt., QIA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan membantu penulis dengan memberikan masukan, saran, dan semangat selama penulisan skripsi.
5. Seluruh Dosen, dan Staf pengajar pada Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

6. Bagian Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah banyak membantu selama penulisan skripsi ini.
7. Bagian Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung selama penulisan skripsi ini.
8. Bapak Indra Sukma R., S.E., selaku pimpinan perusahaan CV. Tunggul Wulung Cilacap.
9. Bapak (Alm), Ibu, mbak Ima sekeluarga, mas Indra sekeluarga, mas Rio sekeluarga, dan mba Lia sekeluarga untuk pelajaran hidup yang berharga dan selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan serta doa yang selalu dipanjatkan.
10. Keluarga besar Supardi dan keluarga besar Arsodiwiryono terutama para sepupuku yang selalu memberikan doa dan dorongan.
11. Keluarga besar Mamah Gendut untuk doa, dukungan, perhatian dan kasih sayangnya.
12. Keluarga Makkasewa terutama Ervan Kosandi, S.T., untuk pemahaman dan penantiannya.
13. Sahabat sahabatku Dina, Lintang, Mumu, Sovia, Cakep, Gani, Rio yang terus memberi dukungan dan semangat mengejar kesuksesan yang tertunda.
14. Mas Danang, Mas Oky, Nova atas diskusinya.
15. Teman – teman Akuntansi terutama Kelas C atas kebersamaan dan kekompakan untuk mendukung selama ini.
16. Adik – adik kelasku, Yeni, Tian, Selvi untuk dukungannya.

17. Bapak dan Ibu Sudarjanto, S.H. atas perhatiannya memberikan tempat kos yang asri
18. Teman – teman kos Puri Kinasih untuk dukungan dan perhatiannya.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga sripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, November 2008



(Sefiana Dewi Indriawati)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PANITIA PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
E. Sistematika Penulisan.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Harga Pokok Produk.....	5
B. Biaya.....	10

BAB III	METODE PENELITIAN	17
	A. Jenis Penelitian	17
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
	C. Subyek dan Obyek Penelitian	17
	D. Jenis Data.....	18
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
	F. Teknik Analisis Data.....	19
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Sejarah Berdirinya Perusahaan.....	23
	B. Lokasi Perusahaan.....	23
	C. Struktur Organisasi.....	24
	D. Bagian Personalia.....	26
	E. Produksi.....	26
	F. Pemasaran.....	28
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	29
	A. Deskripsi Penentuan Harga Pokok Produk.....	29
	B. Analisis Data.....	32
	C. Pembahasan.....	57
BAB V	PENUTUP.....	58
	A. Kesimpulan.....	59
	B. Keterbatasan Penelitian.....	60
	C. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Biaya Bahan Baku Tahun 2005.....	29
Tabel 2	Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2005.....	30
Tabel 3	Tarif BOP Tahun 2005	31
Tabel 4	BOP Dibebankan Tahun 2005.....	31
Tabel 5	Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produk Perusahaan Dengan Kajian Teori Tahun 2005.....	33
Tabel 6	Biaya Produksi Tahun 2005	34
Tabel 7	Persediaan PDP Awal dan Persediaan PDP Akhir Tahun 2005.....	35
Tabel 8	Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2005.....	36
Tabel 9	Biaya Bahan Baku Menurut Kajian Teori Tahun 2005.....	38
Tabel 10	Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Kajian Teori Tahun 2005.....	39
Tabel 11	Biaya Overhead Pabrik Yang Dianggarkan Tahun 2005...	41
Tabel 12	BOP Dibebankan Menurut Kajian Teori Tahun 2005.....	43
Tabel 13	Harga Pokok Produk Dalam Proses (PDP) Awal pada Departemen I Tahun 2005.....	48
Tabel 14	Total Biaya Dibebankan pada Departemen I Tahun 2005...	45
Tabel 15	Harga Pokok Produk Dalam Proses Awal pada Departemen II Tahun 2005.....	46
Tabel 16	Biaya Dibebankan pada Departemen II Tahun 2005.....	47
Tabel 17	Hasil Perhitungan Produksi Ekuivalen Tahun 2005.....	48
Tabel 18	Hasil Perhitungan Harga Pokok Satuan Tahun 2005.....	49
Tabel 19	Hasil Perhitungan Harga Pokok Selesai Tahun 2005.....	50
Tabel 20	Jumlah Produk Masuk Proses, Produk Dalam Proses, Dan Produk Selesai Tahun 2005.....	51

Tabel 21	Hasil Perhitungan Harga Pokok Produk Dalam Proses Akhir Tahun 2005.....	52
Tabel 22	Harga Pokok Produk Tahun 2005.....	53
Tabel 23	Perbandingan Harga pokok Produk Menurut Perusahaan Dan Menurut Teori Tahun 2005.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 1	Struktur Organisasi Perusahaan.....	24

ABSTRAK
EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
DENGAN PENDEKATAN FULL COSTING
Studi Kasus pada CV. Tunggul Wulung Cilacap

Sefiana Dewi Indriawati
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut kajian teori dengan pendekatan *full costing*, dan untuk mengetahui harga pokok produk menurut perusahaan dan menurut kajian teori dengan pendekatan *full costing*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan penggergajian kayu CV. Tunggul Wulung di Cilacap.

Data primer diperoleh dari studi kasus yang dikembangkan dan disesuaikan dengan subyek penelitian dan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari telaah literatur termasuk dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Teknik analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama: (1) mendeskripsikan biaya menurut perusahaan, (2) menentukan prosedur penentuan harga pokok produk menurut teori, dan (3) melakukan evaluasi terhadap prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan menurut kajian teori. Untuk menjawab rumusan masalah kedua: (1) mendeskripsikan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan, (2) mendeskripsikan harga pokok produk menurut teori, (3) membandingkan dan mengevaluasi perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dengan menurut kajian teori. Terdapat pula uji hipotesis yang disertai langkah-langkah yang mendukung pembuatan keputusan. Alat analisis yang digunakan adalah *paired sample t-test*.

Setelah dilakukan analisis dengan melakukan uji statistik, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut teori. Metode yang dilakukan perusahaan menggunakan metode rata-rata yang menitikberatkan perlakuan perhitungan pada produk dalam proses awal, tetapi tidak menggunakan perhitungan secara teoritis yang baik dengan memperhatikan perhitungan produk ekuivalen dan kelengkapannya.

ABSTRACT
AN EVALUATION OF PRODUCT COST DETERMINATION
WITH FULL COSTING METHOD

A Case Study at CV. Tunggul Wulung at Cilacap

Sefiana Dewi Indriawati
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2009

The research was aimed at knowing about product cost determination procedure according to the company and the theory with full costing method, and product cost amount according to the company and the theory with full costing method. This research was conducted at CV. Tunggul Wulung sawmill in Cilacap.

The Primary data were obtained from a developed case study which was adjusted with with the research subject and aims. The Secondary data were obtained from reference books including previous research related with this research. The data analysis techniques used to answer the first problem were: (1) describing the cost according to the company, (2) determining product cost determination procedure according to the theory, and (3) evaluating the product cost determination procedure according to the company and the theory. To answer the second problem the steps were: (1) describing the product cost according to the company, (2) describing the product cost according to the theory, (3) comparing and evaluating the product cost calculation according to the company and the theory. There was a hypothetical test accompanied with steps for making decision. *Paired sample t-test* was used as the analysis tool.

After analyzing the data with statistical method, a conclusion was obtained. There was difference in product cost according to the company and the theory. The method used by company was an average method that put emphasis on calculation treatment on product at early process. However, it did not use a good theoretical calculation that paid attention on the equivalent product calculation and its complementary aspect.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gejolak moneter dan krisis ekonomi yang terjadi di penghujung akhir tahun 2000 masih cukup berdampak hingga saat ini disamping pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif. Pada kondisi tersebut terdapat banyak perusahaan baik skala kecil hingga besar terkena imbas akibat menanggung beban biaya yang semakin tinggi.

Manajemen sangat memerlukan informasi biaya yang lengkap. Tanpa informasi biaya, manajemen tidak mengetahui berapa hasil yang diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi perusahaan. Penentuan harga pokok merupakan faktor penting dalam memecahkan masalah. Penentuan harga pokok dapat digunakan sebagai alat untuk membantu manajemen dalam menilai efisiensi penentuan harga jual, perhitungan biaya, dan realisasi biaya.

Prosedur penentuan harga pokok harus dilakukan dengan teliti dan tepat sehingga harga tidak dinilai terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh beberapa elemen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, CV. Tunggul Wulung sebagai perusahaan yang bergerak dibidang penggergajian kayu juga memerlukan akuntansi biaya untuk membantu manajemen dalam memecahkan

masalah yang muncul dalam usahanya, contoh permasalahan itu adalah harga bahan bakar minyak solar yang terus beranjak naik sehingga mengakibatkan biaya produksi meningkat. Selain itu, adanya kondisi ekonomi yang tidak baik juga dapat mengakibatkan kelangkaan minyak solar, karena seperti yang kita dapat ketahui, kelangsungan hidup sebuah perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan prosedur penentuan harga pokok menurut perusahaan dengan prosedur menurut kajian teori dengan pendekatan *full costing*?
2. Apakah terdapat perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut kajian teori dengan menggunakan pendekatan *full costing*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan prosedur penentuan harga pokok menurut perusahaan dengan prosedur menurut kajian teori dengan pendekatan *full costing*
2. Mengetahui perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut kajian teori dengan menggunakan pendekatan *full costing*

E. Manfaat penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan prosedur penentuan harga pokok produk yang menentukan harga jual dan laba.

2. Bagi Penulis

Penulis dapat lebih mendalami teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan dengan mengaplikasikan dalam bentuk konsep terapan untuk lingkungan Perusahaan Penggajian Kayu CV. Tunggul Wulung Cilacap.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi Universitas Sanata Dharma di bidang akuntansi dan dapat menambah khasanah kepustakaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai acuan dan dasar dalam penelitian dan pembahasan selanjutnya serta sebagai dasar pengolahan data.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan tentang sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, fasilitas yang dimiliki, personalia, dan proses produksi.

BAB V: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN MASALAH

Dalam bab ini diuraikan tentang data hasil penelitian yang telah dilakukan penulis.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan analisis data dan pembahasan masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga Pokok Produk

1. Pengertian Harga Pokok Produk:

Harga harga pokok (*cost*) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dan dalam bentuk kas yang dibayarkan atau nilai aktiva lain yang diserahkan/dikorbankan atau hutang yang timbul atau tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi) (Supriyono 1994: 16).

Jika perusahaan menggunakan sistem akuntansi manajemen tradisional, pengertian harga pokok produk disamakan dengan pengertian harga pokok produksi. Sedangkan menurut sistem akuntansi manajemen kontemporer, pengertian harga pokok produk berbeda dengan pengertian harga pokok produksi.

Menurut Hansen dan Mowen (1999: 49), harga pokok produksi adalah pencerminan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur bahan langsung, tenaga kerja, dan overhead.

2. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk

Menurut Supriyono (1999: 36-37), metode pengumpulan harga pokok produk terdiri dari:

a. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Pada harga pokok pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk tiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi tiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produksi pesanan bersangkutan.

b. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Jumlah total biaya pada harga pokok proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlahkan semua elemen biaya untuk dinikmati produk dalam satuan produk yang bersangkutan. Untuk menghitung biaya, jumlah total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang sama.

3. Karakteristik Metode Harga Pokok

Menurut Supriyono (1999: 139-140), perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Tujuan produksinya tergantung spesifikasi pemesan, sehingga sifat produksinya terputus-putus dan tiap pesanan dapat dipisahkan secara

jelas.

- b. Metode harga pokok pesanan hanya menggunakan sistem harga pokok historis untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, untuk ketelitian dan keadilan pembebanan biaya overhead pabrik harus digunakan tarif biaya yang ditentukan di muka. Pada metode ini dapat pula digunakan sistem harga pokok yang ditentukan di muka untuk seluruh elemen biaya produksi.
- c. Jumlah total harga pokok untuk pesanan tertentu dihitung pada pesanan yang bersangkutan selesai, dengan menjumlahkan semua biaya yang dibebankan kepada pesanan yang bersangkutan.
- d. Pesanan yang sudah selesai dimasukkan ke gudang produk selesai dan biasanya segera akan diserahkan (dijual) kepada pemesan sesuai dengan saat/tanggal pesanan harus diserahkan.

Menurut Supriyono (1999: 139-140), perusahaan yang menggunakan metode harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Biaya dikumpulkan untuk setiap satuan tertentu, misalnya bulanan, tahunan, dan sebagainya.
- b. Produk yang dihasilkan bentuknya standard dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta pembeli.
- c. Kegiatan produksi didasarkan pada budget produksi atau *schedule* produksi untuk satuan waktu tertentu.
- d. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya dijual.
- e. Kegiatan produksi bersifat kontinyu atau terus-menerus.

- f. Jumlah total biaya maupun biaya satuan dihitung setiap akhir periode, misalnya akhir bulan, akhir tahun.

4. Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Metode penentuan harga pokok produk sebagai cara untuk memperhitungkan biaya-biaya yang masuk ke dalam harga pokok produk.

Terdapat dua pendekatan, yaitu:

a. *Full Costing*

Konsep *full costing* membebankan semua elemen biaya produksi baik tetap maupun variabel ke dalam harga pokok produksi. Oleh karena itu elemen biaya produksi pada metode ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Berikut unsur yang terdapat pada pendekatan *full costing*:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u> +
HPP	xxx

b. *Variable costing*

Konsep *variable costing* hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produksi sedangkan biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya waktu yang langsung dibebankan kepada rugi laba periode terjadinya dan tidak diperlakukan

sebagai biaya produksi. Elemen dari biaya produksi variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik variabel.

Berikut unsur yang terdapat pada pendekatan *variable costing*:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u> +
HPP	xxx

5. Manfaat Informasi Harga Pokok Produk

Menurut Mulyadi (1991: 71-74), informasi harga pokok produk memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Menentukan harga jual produk

Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data nonbiaya.

b. Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi telah ditetapkan maka diperlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya diperlukan untuk mengumpulkan informasi proses produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah konsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

c. Menghitung laba atau rugi periodik

Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba rugi. Oleh karena itu, informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca

Manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode untuk menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca. Ditambah pula, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan sebagai harga pokok persediaan produk jadi, dan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

B. Biaya

1. Pengertian biaya

- a. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu

(dalam arti luas). Sedangkan dalam arti sempit biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 1994: 14-17).

- b. Biaya (*expenses*) adalah harga yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenue*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (Supriyono, 1999: 16).
- c. Biaya adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk barang dan jasa yang diharapkan membawa keberuntungan untuk masa ini dan masa datang untuk organisasi (Hansen & Mowen, 1999: 8).
- d. Biaya (*expenses*) adalah:

Aliran keluar atau pemakaian aktiva suatu entitas, atau penambahan hutang suatu entitas (atau kombinasi keduanya) selama satu periode, yang berasal dari pengiriman atau produksi barang, penyerahan jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan secara terus-menerus (Chariri & Ghozali, 2003: 95).

2. Pengertian biaya produk

Biaya produk adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik. Jadi pengertian biaya produk mengilustrasikan prinsip manajemen biaya yang bersifat fundamental, yaitu “Biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda”.

Macam pengertian biaya produk:

- a. Menurut pandangan tradisional, biaya produk hanya terdiri dari biaya produksi saja yang bertujuan untuk pelaporan keuangan eksternal.
- b. Menurut pandangan kontemporer, biaya produk adalah biaya penelitian dan pengembangan, biaya produksi, biaya pemasaran, dan

biaya layanan pelanggan. Tujuannya adalah untuk memutuskan penetapan harga, memutuskan bauran produk, dan menganalisis profitabilitas strategis.

3. Elemen-elemen biaya produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Untuk dapat membebankan harga pokok dengan tepat perlu dibahas elemen-elemen biaya produksi apa saja yang termasuk harga pokok produksi, elemen-elemen biaya produksi tersebut (Supriyono, 1999: 19-21) adalah:

- a. Biaya bahan baku, adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk
- b. Biaya tenaga kerja, adalah semua balas jasa (teknik prestasi) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Biaya tenaga kerja di pabrik terdiri dari dua golongan, yaitu:
 - 1) Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
 - 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*) adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

c. Biaya overhead pabrik, adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam:

- 1) Biaya bahan penolong
- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung
- 3) Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik
- 4) Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik
- 5) Biaya listrik, air pabrik
- 6) Biaya asuransi pabrik
- 7) Biaya overhead lain-lain

Apabila perusahaan memiliki departemen pembantu di dalam pabrik, maka semua biaya departemen pembantu merupakan elemen biaya overhead pabrik.

4. Sistem Pembebanan Biaya pada Metode Harga Pokok Proses

Menurut Supriyono (1999: 140-141), metode harga pokok proses memiliki sistem pembebanan sebagai berikut:

- a. Semua elemen biaya dibebankan berdasar biaya sesungguhnya (*historical cost system*).
- b. Elemen biaya tertentu yaitu biaya overhead pabrik, dibebankan berdasar tarif atau biaya ditentukan di muka.
- c. Semua elemen biaya dibebankan pada produk atas dasar harga pokok yang ditentukan di muka.

Ketika bahan baku dibeli, arus biaya bahan manufaktur dimasukkan dalam akun persediaan bahan baku. Demikian juga, bahan baku, tenaga kerja langsung, dan arus biaya overhead yang diterapkan dimasukkan pada akun Barang dalam Proses. Apabila barang telah diselesaikan, maka biaya dari barang itu ditransfer dari Barang dalam Proses ke akun Barang Jadi. Akhirnya, seperti harga pokok penjualan, biaya atau harga pokok barang jadi ditransfer ke akun Harga Pokok Penjualan. Dalam kalkulasi biaya proses, setiap departemen produksi memiliki akun Barang dalam Proses sendiri. Barang yang telah diselesaikan dalam satu departemen kemudian ditransfer ke departemen berikutnya (Hansen & Mowen, 1999: 252).

5. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk pada Metode Harga Pokok Proses

Menurut Supriyono (1999: 143), metode harga pokok proses memiliki prosedur dalam penentuan harga pokoknya, yaitu:

- a. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
- b. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.

- c. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
 - d. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.
6. Masalah-masalah Khusus dalam Perhitungan Harga Pokok Produk pada Metode Harga Pokok Proses

Menurut Supriyono (1999: 149-150), terdapat masalah-masalah khusus dalam perhitungan harga pokok produk dalam metode harga pokok proses, yaitu:

- a. Pengolahan produk melalui satu tahap, semua biaya dibebankan berdasarkan biaya sesungguhnya.
- b. Pengolahan produk melalui satu tahap, biaya overhead pabrik dibebankan berdasar tarif yang ditentukan di muka.
- c. Pengolahan produk melalui beberapa tahap atau departemen, produk selesai pada departemen tertentu langsung dipindah ke departemen selanjutnya.
- d. Pengolahan produk melalui beberapa tahap, produk selesai dari departemen permulaan dimasukkan ke gudang produk selesai, dimana sebagian akan diproses di dalam departemen lanjutan dan sebagian langsung dijual.

- e. Pengolahan produk melalui beberapa tahap, sebagian produk hilang di dalam pengolahan.
- f. Pengolahan produk melalui beberapa tahap, sebagian produk rusak dalam pengolahan:
 - 1) produk rusak tidak laku dijual
 - 2) produk rusak dapat laku dijual
- g. pengolahan produk melalui beberapa tahap, sebagian produk cacat dalam pengolahan.
- h. tambahan bahan pada departemen lanjutan yang dapat menambah jumlah produk yang dihasilkan.
- i. produk diolah melalui beberapa tahap, terdapat produk dalam proses pada awal periode:
 - 1) Metode harga pokok rata-rata
 - 2) Metode pertama masuk, pertama keluar
 - 3) Metode terakhir masuk, pertama ke luar
- j. review atas berbagai masalah komprehensif dalam pengolahan produk (sebuah contoh).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian studi kasus, yaitu penelitian terhadap suatu data di dalam perusahaan. Penulis akan mengamati masalah prosedur penentuan harga pokok produk yang dilakukan oleh CV. Tunggul Wulung. Data tersebut kemudian akan dianalisis dan disimpulkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Penggajian Kayu CV. Tunggul Wulung yang berkedudukan di Jl. Raya Tritih Lor Km. 12 Cilacap Jawa Tengah.

2. Waktu

Penelitian akan dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, yaitu dari bulan Januari sampai Desember 2005.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pemilik Perusahaan Penggajian Kayu CV. Tunggul Wulung Cilacap.

2. Objek penelitian

Pokok pembahasan yang dijadikan obyek penelitian adalah mengenai perhitungan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik.

D. Jenis Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari peneliti sendiri yang langsung dari perusahaan dan tidak melalui perantara dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan pada subyek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, misalnya dari membaca buku-buku dan Laporan Perusahaan serta literatur lainnya, meliputi:
 - a. Gambaran umum perusahaan, berupa sejarah singkat perusahaan dan perkembangannya hingga saat ini
 - b. Biaya produksi dan non produksi tahun 2005
 - c. Penentuan harga pokok produk tahun 2005
 - d. Jumlah produk selesai yang dihasilkan pada tahun 2005
 - e. Informasi lain yang relevan dalam penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, yaitu dengan berdialog langsung dengan pihak:
 - 1) manajer operasional perusahaan untuk memperoleh penjelasan yang

lengkap dan akurat mengenai sistem operasional produksi penggergajian kayu perusahaan tersebut.

- 2) bagian administrasi perusahaan tersebut untuk memperoleh penjelasan dan data yang akurat dari metode penentuan harga pokok produk yang diterapkan pada perusahaan penggergajian kayu tersebut.

- b. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat, membaca dan menyalin catatan-catatan dan laporan yang ada pada perusahaan tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu tentang prosedur penentuan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan dengan prosedur penentuan harga pokok produk adalah dengan membandingkan keduanya.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan perusahaan dalam proses pembebanan masing-masing biaya ke dalam unsur harga pokok produk, dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
- b. Menentukan prosedur penentuan harga pokok produk menurut kajian teori menggunakan pendekatan *full costing* dengan menggunakan metode harga pokok proses.
- c. Melakukan evaluasi terhadap penentuan harga pokok produksi yang telah dilakukan perusahaan, apakah terdapat perbedaan dengan kajian teori yang menggunakan pendekatan *full costing*.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua adalah apakah terdapat perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk berdasarkan kajian teori pendekatan *full costing*. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan harga pokok produk yang dilakukan perusahaan dalam proses pembebanan masing-masing biaya ke dalam unsur harga pokok produk, dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.
- b. Mendeskripsikan harga pokok produk menurut kajian teori yang menggunakan pendekatan *full costing*, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
 - 1) Menghitung harga pokok satuan, dengan cara:
 - a) menghitung produksi ekuivalen (jumlah produksi di mana pengolahan produk dinyatakan dalam ukuran produk selesai)
 - b) menghitung harga pokok satuan
 - 2) Menghitung harga pokok produk, dengan cara:
 - a) menghitung harga pokok produk selesai
 - b) menghitung harga pokok produk dalam proses
 - c) menjumlahkan harga pokok produk selesai dengan harga pokok produk dalam proses
- c. Membandingkan hasil harga pokok produk menurut perusahaan dan penentuan harga pokok produk menurut kajian teori yang menggunakan pendekatan *full costing*.

- d. Melakukan evaluasi harga pokok produk menurut perusahaan dan harga pokok produk menurut kajian teori yang menggunakan pendekatan *full costing*.

Penelitian ini akan menggunakan perumusan pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan yang mendekati kebenaran. Langkah-langkah untuk menguji apakah ada perbedaan harga pokok produk antara perusahaan dengan kajian teori adalah sebagai berikut:

1. Melakukan eksplorasi asumsi normalitas dengan program SPSS *for windows* versi 10,5 menggunakan uji normalitas Lilliefors (Kolmogorof-Smirnov), bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria untuk menolak atau menerima H_0 berdasarkan:

- $P\ value < \alpha = P\ value < 0,05$, maka H_0 ditolak

- $P\ value \geq \alpha = P\ value \geq 0,05$, maka H_0 diterima

2. Merumuskan hipotesis yang akan diuji:

$H_0 =$ tidak terdapat perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut kajian teori.

$H_1 =$ terdapat perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk. menurut kajian teori

3. Menentukan taraf nyata (α) yang bertujuan memutuskan apakah perbedaan antara nilai statistik dan parameter sebagai suatu hipotesis cukup nyata atau tidak. Penelitian ini menggunakan taraf nyata 5%. Menggunakan 2

sisi pengujian ($t_{0,025}$) dengan derajat kebebasan (df)= n-1

4. Melakukan uji statistik berdasarkan hasil dari uji normalitas. Uji statistik tersebut menggunakan bantuan program SPSS *for windows* versi 10,5. Jika data terdistribusi normal maka menggunakan uji statistika parametik, yaitu "uji-t berpasangan (Paired-Samples t Test)" dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \pi}{\alpha / \sqrt{n}} a$$

$$\sigma = \sqrt{\sum (x - \bar{x})^2 f/N}$$

Jika data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji statistika non parametik, yaitu "uji peringkat bertanda wilcoxon (Wilcoxon Signed-Rank Test)" dengan rumus:

$$z = \frac{(W_+ - \mu_w)}{\sigma_w}$$

5. Menentukan pengambilan keputusan:
- a. Menerima H_0 , jika tidak terdapat perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut kajian teori.
 - b. Menolak H_0 , jika terdapat perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut kajian teori.

Dalam uji hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-value* (nilai probabilitas) adalah sebagai berikut:

- *P value* < α , maka H_0 ditolak
- *P value* $\geq \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan penggergajian kayu CV. Tunggul Wulung Cilacap didirikan pada tahun 1994 dalam bentuk persekutuan komanditer. Berdasarkan Surat Izin Industri Perdagangan (SIUP) Nomor 50/11.08/PM/X/PM yang diperbaharui dengan SIUP Nomor 004/11.07/PM/IV/2000/F.I, pemiliknya adalah Bapak Indra Sukma Ramdhani, S.E. dengan bidang usahanya adalah perdagangan besar bahan konstruksi. Jenis dagangan utamanya adalah kayu olahan berupa papan/balok kayu, disamping juga dapat memenuhi pesanan seperti kusen, papan cor, doorjoint, dan sebagainya.

Semula jenis kayu yang digunakan untuk produksi adalah kayu pinus, namun adanya kondisi ekonomi yang sempat memburuk pada awal tahun 2000 membuat perusahaan sempat mengalami penghentian produksi. Alasan lain adalah karena terdapat juga pembatasan tebang kayu pinus oleh pihak Perhutani. Perusahaan ini mulai bangkit lagi tetapi dengan mengandalkan jenis kayu lain.

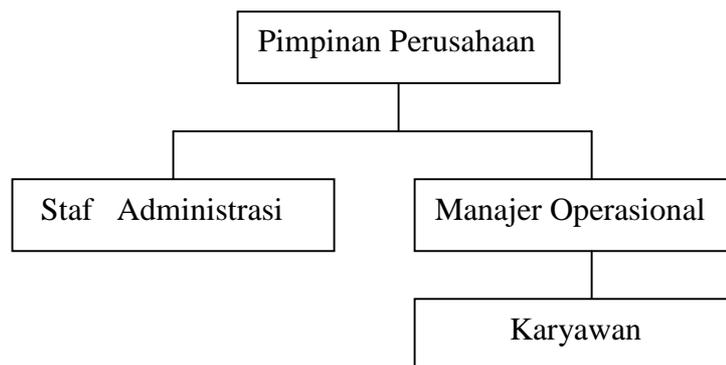
B. Lokasi Perusahaan

Perusahaan penggergajian kayu tersebut berlokasi di JL. Raya Tritih Lor km 12 Desa Tritih Lor Kecamatan Jeruklegi Cilacap. Alasan pemilihan lokasi ini karena letaknya yang terletak agak di pinggir kota

Cilacap untuk menghindari adanya polusi suara yang disebabkan oleh mesin-mesin penggergaji kayu. Lokasinya juga berada di jalan raya yang memudahkan pengangkutan baik bahan baku kayu gelondongan maupun produk jadi berupa kayu-kayu yang telah digergaji. Adanya kelancaran sarana transportasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas bagi perusahaan.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan penggergajian kayu CV. Tunggul Wulung dapat digambarkan, meskipun sangat sederhana dan menggunakan manajemen langsung. Struktur organisasi perusahaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: CV. Tunggul Wulung

Berikut ini adalah fungsi dari masing-masing bagian dari struktur organisasi:

1. Pimpinan perusahaan

fungsi utama atau tugas pokok dari pimpinan adalah bertanggungjawab atas jalannya perusahaan secara keseluruhan

2. Staf administrasi

fungsi utama atau tugas pokok dari staf administrasi adalah mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan perusahaan, serta mengatur stok log (jumlah barang jadi, setengah jadi, dsb)

3. Manajer operasional

fungsi utama atau tugas pokok dari manajer operasional adalah melaksanakan tugas-tugas yang diperintahkan pimpinan perusahaan dan menyampaikan informasi kepada para karyawan

4. Karyawan, merupakan sekumpulan orang yang melakukan proses produksi secara langsung, terdiri dari:

a. Mandor

Fungsi utama atau tugas pokok dari mandor adalah mengawasi para pekerja kasar.

b. Operator

Fungsi utama atau tugas pokok dari operator adalah sebagai tenaga ahli yang menggerakkan bandsaw

c. Pekerja kasar (buruh)

Fungsi utama atau tugas pokok dari pekerja kasar adalah mengepak kayu, finishing kayu, dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat

mendukung proses dan aktivitas produksi.

D. Bagian Personalia

Perusahaan penggergajian kayu CV. Tunggul Wulung mempekerjakan pegawai yang terdiri dari:

- a. pegawai tetap berjumlah 16 orang.
- b. pegawai borongan dengan jumlah tidak terbatas tergantung kebutuhan pengoperasian/menggergaji kayu.

Sistem penggajian yang berlaku di perusahaan ini adalah mingguan dan bulanan. Mingguan untuk para pekerja kasar dan bulanan untuk staf administrasi dan manajer operasional.

Pada CV. Tunggul Wulung, berlaku 6 hari jam kerja dalam seminggu dengan jam kerja sebanyak 8 jam sehari yaitu mulai pukul 08.00 sampai 16.00 dan istirahat jam 12.00-13.00.

E. Produksi

1. Bahan baku dan bahan penolong

Bahan baku yang dipakai oleh perusahaan ini adalah kayu rakyat. Perusahaan tersebut lebih menspesialisasikan jenis kayu tersebut pada kayu mahoni dengan harga rata-rata adalah Rp 800.000/m³.

Untuk memenuhi kebutuhan bahan bakunya, perusahaan ini mendapat pasokan dari para pedagang penyeter log (kayu gelondong), dan jika harga sesuai akan terjadi transaksi jual beli. Bahan baku lain

yang digunakan dalam proses produksi ini antara lain solar dan oli.

2. Peralatan produksi

a. Bandsaw utama (bandsaw pembelah), fungsinya untuk memotong kayu-kayu besar (kayu gelondong), terdiri dari:

- 1) gergaji
- 2) sawmill
- 3) lori
- 4) mesin penggerak

b. Bandsaw peracik, fungsinya untuk memotong kayu-kayu yang tidak terlalu besar. Bentuknya sama dengan bandsaw utama tetapi tidak menggunakan lori.

3. Hasil produksi

- a. balok/papan kayu, sebagai produksi utama perusahaan
- b. kasso/papan cor
- c. kusen
- d. *doorjoint*

4. Proses produksi

- a. menempatkan kayu yang akan diolah pada area stapel (area untuk menempatkan kayu).
- b. kayu-kayu besar (kayu gelondong) dipotong dengan menggunakan bandsaw utama.
- c. jika kayu-kayu besar telah terpotong, dilanjutkan dengan menggunakan bandsaw peracik sehingga menjadi barang jadi. Jika

ukuran awal kayu telah kecil maka dapat langsung menggunakan bandsaw peracik tanpa perlu menggunakan bandsaw utama.

- d. kayu yang selesai digergaji dipilah-pilih untuk menentukan mana yang akan menjadi barang jadi yang siap dijual dan mana yang akan masuk ke gudang.
- e. sebagian masuk ke bagian pertukangan (pembuatan kusen, dsb) jika terdapat pesanan khusus.

F. Pemasaran

Selama ini 75% penjualan untuk konsumsi dalam kota dan 25% untuk luar kota. Untuk penjualan dalam kota, kayu-kayu tersebut dijual kepada pemborong proyek bangunan, pedagang/pangkalan kayu, dan pemakai langsung.

BAB V
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi penentuan harga pokok produk

Laporan Harga Pokok Produk yang dibuat perusahaan menggunakan satuan m³ dan satuan rupiah untuk perhitungan biayanya. Biaya-biaya produksi yang dibebankan tersebut meliputi:

1. Biaya bahan baku

Bahan baku yang dipergunakan oleh perusahaan tersebut adalah jenis kayu rakyat. Terdapat beberapa macam kayu rakyat tetapi yang dipergunakan perusahaan tersebut adalah kayu mahoni. Biaya bahan baku tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Biaya Bahan Baku Tahun 2005

Bulan	Jumlah log (m ³)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Januari	80	64.000.000
Februari	85	68.653.000
Maret	85	68.301.000
April	75	60.375.000
Mei	66	53.091.000
Juni	75	60.163.000
Juli	80	64.240.000
Agustus	75	60.030.000
September	86	66.407.000
Oktober	84	69.557.000
November	79	63.500.000
Desember	80	64.000.000

Sumber: CV. TUNGGUL WULUNG, Cilacap

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung menurut perusahaan dengan mengalikan jumlah tenaga kerja dengan jumlah jam kerja dan besarnya gaji per hari. Besarnya biaya tenaga kerja langsung perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2005

Bulan	Pekerja kasar (Rp)	Operator (Rp)	Total (Rp)
Januari	2.880.000	1.440.000	4.320.000
Februari	3.000.000	1.440.000	4.440.000
Maret	3.150.000	1.560.000	4.710.000
April	3.120.000	1.500.000	4.620.000
Mei	3.000.000	1.500.000	4.500.000
Juni	2.880.000	1.440.000	4.320.000
Juli	3.120.000	1.500.000	4.620.000
Agustus	2.760.000	1.380.000	4.140.000
September	3.000.000	1.500.000	4.500.000
Oktober	2.880.000	1.440.000	4.320.000
November	2.760.000	1.380.000	4.140.000
Desember	3.150.000	1.560.000	4.710.000

Sumber: CV. TUNGGUL WULUNG, Cilacap

,-

3. Biaya overhead pabrik

Perusahaan menghitung overhead pabrik dengan dasar tarif yang ditentukan di muka.. Setelah membuat anggaran produksinya, perusahaan menghitung tarif dengan cara membagi biaya overhead yang dianggarkan dengan aktivitas produksi yang diharapkan dalam satuan jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya overhead pabrik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Tarif BOP Tahun 2005

Bulan	BOP Dianggarkan (Rp)	Aktivitas yang Diharapkan (JTKL)	Tarif BOP (Rp)
Januari	8.235	950	7.823.250
Februari	7.000	1.120	7.840.000
Maret	5.976	1.300	7.768.800
April	4.808	1.500	7.212.000
Mei	4.732	1.525	7.216.300
Juni	4.286	1.900	8.143.400
Juli	3.731	2.200	8.208.200
Agustus	4.179	1.800	7.522.200
September	3.889	2.000	7.778.000
Oktober	3.784	1.900	7.189.600
November	4.268	1.500	6.402.000
Desember	3.386	2.100	7.110.600
Total	58.274	19.795	90.214.350

Sumber: Data Sekunder

Besarnya tarif BOP yang dibebankan untuk setiap bulannya pada tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 BOP Dibebankan Tahun 2005

Bulan	Tarif BOP (Rp)	Aktivitas Aktual (JTKL)	BOP dibebankan (Rp)
Januari	8.235	950	7.823.250
Februari	7.000	1.120	7.840.000
Maret	5.976	1.300	7.768.800
April	4.808	1.500	7.212.000
Mei	4.732	1.525	7.216.300
Juni	4.286	1.900	8.143.400
Juli	3.731	2.200	8.208.200
Agustus	4.179	1.800	7.522.200
September	3.889	2.000	7.778.000
Oktober	3.784	1.900	7.189.600
November	4.268	1.500	6.402.000
Desember	3.386	2.100	7.110.600
Total	58.274	19.795	90.214.350

Sumber: Data Sekunder

B. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produk CV. Tunggul Wulung dengan menggunakan data biaya tahun 2005. Laporan produksi merupakan media yang dipakai dalam menghitung atau menentukan harga pokok produk. Bagian laporan ini menunjukkan:

1. Informasi jumlah produk yang diolah, baik dari produk dalam proses awal, produk yang dimasukkan atau diterima dari departemen sebelumnya, maupun tambahan produk pada departemen lanjutan akibat adanya tambahan bahan jika ada.
2. Informasi jejak produk yang diolah, yaitu informasi besarnya produk selesai yang dimasukkan ke gudang atau dipindahkan ke departemen lainnya

Langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dengan membandingkan prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan serta penentuan harga pokok produk menurut teori dengan pendekatan *full costing* adalah sebagai berikut:

1. Prosedur yang dilakukan perusahaan untuk menentukan harga pokok produknya dengan:
 - a. mengumpulkan biaya-biaya produksi yang dibebankan
 - b. menghitung biaya bahan, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik
 - c. menghitung harga pokok diperoleh dengan menambahkan PDP awal dan akhir dengan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik

- d. perhitungan harga pokok produk tidak dipisahkan
2. Prosedur menurut teori untuk menentukan harga pokok produknya dengan:
- a. mengumpulkan biaya-biaya produksi yang dibebankan
 - b. menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan bop
 - c. menghitung produk ekuivalen; menghitung harga pokok perunit, produk selesai, produk dalam proses, menjumlahkan hasil perhitungan harga pokok produk selesai dengan harga pokok produk dalam proses
 - d. perhitungan harga pokok produknya per departemen
3. Perbandingan serta evaluasi penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan penentuan harga pokok produk menurut kajian teori dengan pendekatan *full costing* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produk Perusahaan Dengan Kajian Teori

Menurut perusahaan	Menurut teori	Ket
1. Mengumpulkan dan menghitung biaya-biaya produksi yang dibebankan	1. Mengumpulkan dan menghitung biaya-biaya produksi yang dibebankan	Tidak terdapat perbedaan
2. Menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung menggunakan biaya sesungguhnya, dan biaya overhead pabrik yang menggunakan tarif ditentukan di muka	2. Menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung menggunakan biaya sesungguhnya, dan biaya overhead pabrik yang menggunakan tarif ditentukan di muka	Tidak Terdapat perbedaan

Lanjutan Tabel 5 Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produk Perusahaan Dengan Kajian Teori

3. Menghitung harga pokok diperoleh dengan menambahkan PDP awal dan akhir dengan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik	3. Menghitung produk ekuivalen; menghitung harga pokok perunit, produk selesai, produk dalam proses, menjumlahkan hasil perhitungan harga pokok produk selesai dengan harga pokok produk dalam proses	Terdapat perbedaan
4. Perhitungan harga pokok produk tidak dipisahkan	4. Perhitungan harga pokok produknya per departemen	Terdapat perbedaan

Langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua dengan melakukan perbandingan harga pokok produk menurut perusahaan serta menurut teori dengan pendekatan *full costing* adalah sebagai berikut:

1. Harga pokok produk menurut perusahaan

Besarnya biaya produksi menurut perusahaan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Biaya Produksi Tahun 2005

Bulan	BBB (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	Total (Rp)
Januari	64.000.000	4.320.000	7.823.250	76.143.250
Februari	68.653.000	4.440.000	7.840.000	80.933.000
Maret	68.301.000	4.710.000	7.768.800	80.779.800
April	60.375.000	4.620.000	7.212.000	72.207.000
Mei	53.091.000	4.500.000	7.216.300	64.807.300
Juni	60.163.000	4.320.000	8.143.400	72.626.400
Juli	64.240.000	4.620.000	8.208.200	77.068.200
Agustus	60.030.000	4.140.000	7.522.200	71.692.200
September	66.407.000	4.500.000	7.778.000	78.685.000
Oktober	69.557.000	4.320.000	7.189.600	81.066.600
November	63.500.000	4.140.000	6.402.000	74.042.000
Desember	64.000.000	4.710.000	7.110.600	75.820.600

Sumber: CV. TUNGGUL WULUNG, Cilacap

Laporan harga pokok produk perusahaan menggunakan data Persediaan PDP awal yang merupakan jumlah persediaan produk dalam proses yang tersisa pada bulan sebelumnya serta persediaan PDP akhir yang merupakan jumlah persediaan produk dalam proses yang tersisa pada bulan yang bersangkutan. Besarnya persediaan Produk Dalam Proses awal dan persediaan Produk Dalam Proses akhir selama tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Persediaan PDP awal dan Persediaan PDP akhir Tahun 2005

Bulan	Departemen I (Rp)		Departemen II (Rp)	
	PDP awal	PDP akhir	PDP awal	PDP akhir
Januari	21.085.700	29.395.275	19.087.260	26.523.628
Februari	29.395.275	33.678.271	26.523.628	31.463.085
Maret	33.678.271	41.741.373	31.463.085	37.633.332
April	41.741.373	45.465.403	37.633.332	41.337.499
Mei	45.465.403	33.688.307	41.337.499	32.691.491
Juni	33.688.307	37.972.896	32.691.491	39.702.298
Juli	37.972.896	34.083.416	39.702.298	42.298.492
Agustus	34.083.416	20.095.464	42.298.492	24.347.787
September	20.095.464	29.327.131	24.347.787	28.327.361
Oktober	29.327.131	34.347.217	28.327.361	33.520.021
November	34.347.217	38.505.324	33.520.021	37.931.372
Desember	38.505.324	43.561.644	37.931.372	43.708.494

Sumber: CV. TUNGGUL WULUNG, Cilacap

Berikut adalah laporan harga pokok produksi CV. Tunggul Wulung Cilacap pada tahun 2005 untuk tiap bulannya pada tabel 8.

Tabel 8 Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2005

Keterangan	Januari (Rp)	Februari (Rp)	Maret (Rp)	April (Rp)	Mei (Rp)	Juni (Rp)
Persediaan BDP awal	<u>21,085,700</u>	<u>29,395,275</u>	<u>33,678,271</u>	<u>41,741,373</u>	<u>45,465,403</u>	<u>33,688,307</u>
	-	-	-	-	-	-
Biaya Bahan:	64,000,000	68,653,000	68,301,000	60,375,000	53,091,000	60,163,000
Biaya tenaga kerja:						
biaya tk. langsung	4,320,000	4,440,000	4,710,000	4,620,000	4,500,000	4,320,000
BOP:						
biaya tk. tidak langsung	2,850,000	2,900,000	3,000,000	2,750,000	2,608,000	3,150,000
biaya bahan penolong	2,900,000	2,820,000	2,734,000	2,425,000	2,675,000	2,980,000
biaya repair & maintenance	600,000	680,000	625,000	600,000	525,000	600,000
biaya pemeliharaan pabrik	519,750	497,500	451,000	491,000	478,000	439,000
biaya listrik & air pabrik	523,250	512,500	528,800	516,000	500,300	544,400
biaya penyusutan mesin	430,000	430,000	430,000	430,000	430,000	430,000
	-	-	-	-	-	-
Jumlah BOP	7,823,250	7,840,000	7,768,800	7,212,000	7,216,300	8,143,400
	97,228,950	110,328,275	114,458,071	113,948,373	110,272,703	106,314,707
Persediaan BDP akhir	<u>26,523,628</u>	<u>31,463,085</u>	<u>37,633,332</u>	<u>41,337,499</u>	<u>32,691,491</u>	<u>39,702,298</u>
	-	-	-	-	-	-
Harga Pokok Produksi	70,705,322	78,865,190	76,824,739	72,610,874	77,581,212	66,612,409

Lanjutan Tabel 8 Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2005

Keterangan	Juli	Agustus (Rp)	September (Rp)	Oktober (Rp)	Nopember (Rp)	Desember (Rp)
Persediaan BDP awal	<u>Rp 37,972,896.00</u>	<u>Rp 34,083,416.00</u>	<u>Rp 20,095,464.00</u>	<u>Rp 29,327,131.00</u>	<u>Rp 34,347,217.00</u>	<u>Rp 38,505,324.00</u>
Biaya Bahan:	Rp 64,240,000.00	Rp 60,030,000.00	Rp 66,407,000.00	Rp 69,557,000.00	Rp 63,500,000.00	Rp 64,000,000.00
Biaya tenaga kerja:						
biaya tk langsung	Rp 4,620,000.00	Rp 4,140,000.00	Rp 4,500,000.00	Rp 4,320,000.00	Rp 4,140,000.00	Rp 4,710,000.00
BOP:						
biaya tidak langsung	Rp 3,300,000.00	Rp 2,900,000.00	Rp 2,900,000.00	Rp 2,855,000.00	Rp 2,375,000.00	Rp 2,600,000.00
biaya bahan penolong	Rp 2,920,000.00	Rp 2,488,000.00	Rp 2,780,000.00	Rp 2,439,000.00	Rp 2,233,000.00	Rp 2,546,000.00
biaya repair & maintenance	Rp 665,000.00	Rp 615,000.00	Rp 590,000.00	Rp 520,000.00	Rp 465,000.00	Rp 590,000.00
biaya pemeliharaan pabrik	Rp 391,000.00	Rp 491,000.00	Rp 491,000.00	Rp 381,000.00	Rp 391,000.00	Rp 421,000.00
biaya listrik & air pabrik	Rp 502,200.00	Rp 598,200.00	Rp 587,800.00	Rp 564,600.00	Rp 508,000.00	Rp 523,600.00
biaya penusutan mesin	Rp 430,000.00					
Jumlah BOP	- Rp 8,208,200.00	- Rp 7,522,200.00	- Rp 7,778,000.00	- Rp 7,189,600.00	- Rp 6,402,000.00	- Rp 7,110,600.00
	Rp 115,041,096.00	Rp 105,775,616.00	Rp 98,780,464.00	Rp 110,393,731.00	Rp 108,389,217.00	Rp 114,325,924.00
Persediaan BDP akhir	<u>Rp 42,298,492.00</u>	<u>Rp 24,347,787.00</u>	<u>Rp 28,327,361.00</u>	<u>Rp 33,520,021.00</u>	<u>Rp 37,931,372.00</u>	<u>Rp 43,708,494.00</u>
Harga Pokok Produksi	Rp 72,742,604.00	Rp 81,427,829.00	Rp 70,453,103.00	Rp 76,873,710.00	Rp 70,457,845.00	Rp 70,617,430.00

Sumber: CV. TUNGGUL WULUNG, Cilacap

2. Harga pokok produk menurut teori pendekatan *full costing*

Secara teori harga pokok produksi sebagai pencerminan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya-biaya tersebut adalah:

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan adalah baku adalah biaya bahan yang digunakan untuk menghasilkan barang jadi secara fisik menjadi bagian barang tersebut, dalam penelitian ini yaitu biaya bahan kayu. Berikut adalah rumus biaya bahan menurut kajian teori:

$$\text{Biaya bahan baku} = \text{Jumlah bahan baku} \times \text{Harga bahan baku}$$

Biaya bahan baku menurut teori dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Biaya Bahan Baku Menurut Kajian Teori Tahun 2005

Bulan	Juml.Bahan Baku (m ³)	Harga Bahan Baku (Rp)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Januari	80	800.000	64.000.000
Februari	85	807.682	68.653.000
Maret	85	803.541	68.301.000
April	75	805.000	60.375.000
Mei	66	804.409	53.091.000
Juni	75	802.173	60.163.000
Juli	80	803.000	64.240.000
Agustus	75	800.400	60.030.000
September	86	772.174	66.407.000
Oktober	84	828.060	69.557.000
November	79	803.797	63.500.000
Desember	80	800.000	64.000.000

Sumber: Data sekunder

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang sedang diproduksi dan dihasilkan perusahaan, dalam hal ini adalah upah yang diberikan kepada pekerja kasar dan operator pabrik. Berikut adalah rumus tenaga kerja langsung menurut kajian teori:

Biaya tenaga kerja langsung = Jumlah jam kerja x tarif/jam

Biaya tenaga kerja langsung menurut teori dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Kajian Teori Tahun 2005

Bulan	Jam Kerja	Tarif/Jam (Rp)	Biaya TKL (Rp)
Januari	200	21.600	4.320.000
Februari	176	25.227	4.440.000
Maret	192	24.531	4.710.000
April	200	23.100	4.620.000
Mei	200	22.500	4.500.000
Juni	200	21.600	4.320.000
Juli	208	22.212	4.620.000
Agustus	200	20.700	4.140.000
September	200	22.500	4.500.000
Oktober	208	20.769	4.320.000
November	184	22.500	4.140.000
Desember	208	22.644	4.710.000

Sumber: Data sekunder

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya penolong (misalnya adalah bahan bakar solar dan oli), biaya listrik, biaya pemeliharaan alat-alat penggergajian, dan biaya-biaya lainnya. Dengan kata lain biaya overhead pabrik merupakan biaya yang tidak dapat diidentifikasi dengan mudah atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan.

Dasar tarif overhead pabrik secara teori dihitung dengan membandingkan overhead yang dianggarkan dalam periode tertentu dengan aktivitas yang diharapkan. Tarif BOP dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Overhead yang dianggarkan}}{\text{Aktivitas produksi yang diharapkan (Dalam Jam Tenaga Kerja Langsung)}}$$

Total biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 3 Biaya Overhead Pabrik Yang Dianggarkan Tahun 2005 (Dalam Rupiah)

Bulan	B. Tenaga Kerja Tdk Langsung	Biaya bahan penolong	Biaya repair gergaji & mesin	Biaya pemeliharaan pabrik	Biaya listrik & air pabrik	Peyusutan Mesin	Total BOP
Januari	2.750.000	2.500.000	600.000	219.750	500.000	430.000	6.999.750
Februari	2.900.000	2.560.000	580.000	297.500	512.500	430.000	7.280.000
Maret	2.800.000	2.525.000	525.000	451.000	488.900	430.000	7.219.900
April	2.850.000	2.600.000	600.000	491.000	529.500	430.000	7.500.500
Mei	2.825.000	2.675.000	525.000	478.000	517.250	430.000	7.450.250
Juni	2.850.000	2.680.000	600.000	439.000	501.500	430.000	7.500.500
Juli	3.000.000	2.720.000	565.000	291.000	493.300	430.000	7.499.300
Agustus	2.700.000	2.215.000	615.000	491.000	498.850	430.000	6.949.850
September	2.600.000	2.580.000	490.000	391.000	509.200	430.000	7.000.200
Oktober	2.755.000	2.400.000	520.000	381.000	514.400	430.000	7.000.400
November	2.675.000	2.530.000	465.000	391.000	508.550	430.000	6.999.550
Desember	2.900.000	2.635.000	590.000	421.000	524.000	430.000	7.500.000
Total	33.605.000	30.620.000	6.675.000	4.742.250	6.097.950	5.160.000	86.900.200

Sumber: CV. TUNGGUL WULUNG, Cilacap

Besarnya tarif BOP untuk setiap bulannya pada tahun 2005 dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

Januari	=	$\frac{\text{Rp } 6.999.750,00}{850 \text{ JTKL}}$	=	Rp 8.235,00 / JTKL
Februari	=	$\frac{\text{Rp } 7.000.000,00}{1.000 \text{ JTKL}}$	=	Rp 7.000,00 / JTKL
Maret	=	$\frac{\text{Rp } 7.499.900,00}{1.255 \text{ JTKL}}$	=	Rp 5.976,00 / JTKL
April	=	$\frac{\text{Rp } 7.500.500,00}{1.560 \text{ JTKL}}$	=	Rp 4.808,00 / JTKL
Mei	=	$\frac{\text{Rp } 7.500.250,00}{1.585 \text{ JTKL}}$	=	Rp 4.732,00 / JTKL
Juni	=	$\frac{\text{Rp } 7.500.000,00}{1.750 \text{ JTKL}}$	=	Rp 4.286,00 / JTKL
Juli	=	$\frac{\text{Rp } 7.499.300,00}{2.010 \text{ JTKL}}$	=	Rp 3.731,00 / JTKL
Agustus	=	$\frac{\text{Rp } 6.999.850,00}{1.675 \text{ JTKL}}$	=	Rp 4.179,00 / JTKL
September	=	$\frac{\text{Rp } 7.000.200,00}{1.800 \text{ JTKL}}$	=	Rp 3.889,00 / JTKL
Oktober	=	$\frac{\text{Rp } 7.000.400,00}{1.850 \text{ JTKL}}$	=	Rp 3.748,00 / JTKL
November	=	$\frac{\text{Rp } 6.999.550,00}{1.640 \text{ JTKL}}$	=	Rp 4.268,00 / JTKL

$$\text{Desember} = \frac{\text{Rp } 7.500.000,00}{2.215 \text{ JTKL}} = \text{Rp } 3.386,00/\text{JTKL}$$

Tarif overhead di atas digunakan untuk membebankan biaya overhead ke produksi setelah aktivitas produksi aktual terjadi. Overhead yang dibebankan (*applied overhead*) merupakan total overhead yang dibebankan ke produksi aktual pada setiap waktu. Besarnya BOP yang dibebankan dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOP dibebankan} = \text{Tarif BOP} \times \text{Aktivitas aktual (JTKL)}$$

Besarnya tarif BOP dibebankan untuk setiap bulannya pada tahun 2005 dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 BOP Dibebankan Tahun 2005

Bulan	Tarif BOP (Rp)	Aktivitas Aktual (JTKL)	BOP dibebankan (Rp)
Januari	8.235	950	7.823.250
Februari	7.000	1.120	7.840.000
Maret	5.976	1.300	7.768.800
April	4.808	1.500	7.212.000
Mei	4.732	1.525	7.216.300
Juni	4.286	1.900	8.143.400
Juli	3.731	2.200	8.208.200
Agustus	4.179	1.800	7.522.200
September	3.889	2.000	7.778.000
Oktober	3.784	1.900	7.189.600
November	4.268	1.500	6.402.000
Desember	3.386	2.100	7.110.600
Total	58.274	19.795	90.214.350

Sumber: Data Sekunder

Penulis membagi tiap bagian pada perusahaan penggergajian tersebut dengan departemen, pembagiannya adalah sebagai berikut:

- a. Departemen I, untuk memotong kayu-kayu gelondongan besar
- b. Departemen II, untuk melanjutkan proses departemen I dan finishing

Perusahaan memiliki barang dalam proses awal dengan perlakuan harga pokok produknya menggunakan metode harga pokok rata-rata (*average costing method*). Untuk departemen I, perhitungannya dengan menjumlahkan harga pokok produk dalam proses awal dengan biaya-biaya yang dibebankan dalam periode bersangkutan yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Tabel 13 Harga Pokok Produk Dalam Proses (PDP) Awal pada Departemen I Tahun 2005

Bulan	BBB (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	Total (Rp)
Januari	20.000.000	385.700	700.000	21.085.700
Februari	28.000.000	496.285	898.990	29.395.275
Maret	32.217.721	526.720	933.830	33.678.271
April	40.207.503	545.670	988.200	41.741.373
Mei	43.451.640	773.880	1.239.883	45.465.403
Juni	32.181.040	578.977	928.290	33.688.307
Juli	36.135.000	648.616	1.189.280	37.972.896
Agustus	32.200.000	675.676	1.207.740	34.083.416
September	19.248.000	301.520	545.944	20.095.464
Oktober	28.035.000	472.150	819.981	29.327.131
November	32.923.000	532.330	891.887	34.347.217
Desember	36.962.150	600.650	942.524	38.505.324

Sumber: Data sekunder

Perhitungan jumlah harga pokok produk dalam proses awal ditambah biaya yang dibebankan pada departemen I dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14 Total Biaya dibebankan pada departemen I Tahun 2005

Bulan	Harga Pokok PDP Awal (Rp)	BBB (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	Total (Rp)
Januari	21.085.700	64.000.000	2.592.000	4.693.950	92.371.650
Februari	29.395.275	68.653.000	2.664.000	4.704.000	105.416.275
Maret	33.678.271	68.301.000	2.826.000	4.661.280	109.466.551
April	41.741.373	60.375.000	2.772.000	4.327.200	109.215.573
Mei	45.465.403	53.091.000	2.700.000	4.329.780	105.586.183
Juni	33.688.307	60.163.000	2.592.000	4.886.040	101.329.347
Juli	37.972.896	64.240.000	2.772.000	4.924.920	109.909.816
Agustus	34.083.416	60.030.000	2.484.000	4.513.320	101.110.736
September	20.095.464	66.407.000	2.700.000	4.666.800	93.869.264
Oktober	29.327.131	69.557.000	2.592.000	4.313.760	105.789.891
November	34.347.217	63.500.000	2.484.000	3.841.200	104.172.417
Desember	38.505.324	64.000.000	2.826.000	4.266.360	109.597.684

Sumber: Data sekunder

Biaya bahan diperoleh dari harga perolehan biaya bahan baku maupun biaya bahan penolong. Biaya tenaga kerja didapat dari biaya-biaya seluruh karyawan pabrik pada masing-masing departemen. Biaya overhead pabrik diperoleh dari penjumlahan biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta semua biaya-biaya pada masing-masing departemen yang ada di pabrik.

Pada departemen II, perhitungannya dengan menjumlahkan harga pokok produk dalam proses awal dengan biaya-biaya yang dibebankan terdiri dari harga pokok dari departemen I, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Harga pokok produk dalam proses awal pada departemen I dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15 Harga pokok produk dalam proses awal pada departemen II Tahun 2005

Bulan	Hrg Pokok Depart I (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	Total (Rp)
Januari	18.649.660	156.000	281.600	19.087.260
Februari	25.394.768	401.660	727.200	26.523.628
Maret	30.177.215	463.550	822.320	31.463.085
April	35.977.760	619.132	1.036.440	36.845.760
Mei	39.531.800	697.350	1.108.349	41.337.499
Juni	31.452.085	476.756	762.650	32.691.491
Juli	37.923.774	629.924	1.148.600	39.702.298
Agustus	40.258.020	731.722	1.308.750	42.298.492
September	23.502.575	300.975	544.237	24.347.787
Oktober	27.149.910	429.750	747.701	28.327.361
November	32.185.872	497.947	836.202	33.520.021
Desember	36.472.452	566.100	892.820	37.931.372

Sumber: Data Sekunder

Hasil perhitungan biaya dibebankan pada departemen II dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16 Biaya dibebankan pada departemen II Tahun 2005

Bulan	Harga Pokok dari Depart I (Rp)	BTKL (Rp)	BOP (Rp)	Total (Rp)
Januari	62.976.375	1.728.000	3.129.300	67.833.675
Februari	71.738.179	1.776.000	3.136.000	76.650.179
Maret	66.063.298	1.884.000	3.107.520	71.054.818
April	63.750.170	1.848.000	2.884.800	68.482.970
Mei	71.898.396	1.800.000	2.886.500	76.584.896
Juni	63.357.371	1.728.000	3.257.360	68.342.731
Juli	59.976.380	1.848.000	3.283.280	65.107.660
Agustus	81.015.252	1.656.000	3.008.880	85.680.132
September	66.997.133	1.800.000	3.111.200	71.908.333
Oktober	69.407.714	1.728.000	2.875.840	74.011.554
November	65.667.093	1.656.000	2.560.800	69.883.893
Desember	66.036.080	1.884.000	2.844.240	70.764.320

Sumber: Data sekunder

Setelah melakukan penghitungan biaya yang dibebankan per departemen, dapat ditentukan harga pokok produk dengan menggunakan metode harga pokok proses. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung harga pokok satuan, dengan cara menghitung produk ekuivalen terlebih dahulu. Produksi ekuivalen adalah jumlah produksi dimana pengolahan produk dinyatakan dalam ukuran produk selesai. Produksi ekivalen metode rata-rata dihitung dengan cara:

$$\text{Produksi ekuivalen} = \text{produk selesai} + (\text{produk dalam proses} \times \text{tingkat penyelesaian})$$

Hasil perhitungan produk ekuivalen dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17 Hasil Perhitungan Produksi Ekuivalen Tahun 2005

Bulan	Departemen I (m ³)			Departemen II (m ³)		
	BB	BTK	BOP	Hrg pokok depart .II	BTK	BOP
Januari	105,0	84,0	84,0	90,0	78,8	78,8
Februari	120,0	96,0	96,0	103,0	90,2	90,2
Maret	125,0	95,0	95,0	107,0	91,0	91,0
April	125,0	92,6	92,6	111,0	93,4	93,4
Mei	120,0	96 m ³	96,0	124,0	110,0	110,0
Juni	115,0	88,0	88,0	105,0	88,2	88,2
Juli	105,0	81,0	81,0	107,0	89,4	89,4
Agustus	115,0	100,6	100,6	129,0	119,0	119,0
September	110,0	89,0	89,0	100,0	88,0	88,0
Oktober	119,0	94,4	94,4	108,0	93,6	93,6
November	110,0	92,4	92,4	110,0	93,6	93,6
Desember	126,0	94,8	94,8	115,0	96,2	96,2

Sumber: Data Sekunder

Setelah diketahui produk ekuivalen, maka dapat dihitung harga pokok satuannya dengan membagi jumlah biaya masing-masing elemen biaya dengan produksi ekuivalennya dan dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18 Perhitungan Harga Pokok Satuan Tahun 2005

Bulan	Departemen I (Rp)			Departemen II (Rp)		
	BB	BTK	BOP	Hrg pokok depart. II	BTK	BOP
Januari	800.000	35.449	64.214	906.956	23.909	43.286
Februari	805.443	32.920	58.364	943.038	24.143	42.829
Maret	804.150	27.284	49.410	899.444	25.797	43.185
April	804.660	35.828	57.402	898.450	26.415	41.983
Mei	804.526	36.186	58.018	898.631	22.703	36.317
Juni	803.000	36.034	66.071	902.947	24.997	45.579
Juli	805.000	42.230	75.484	914.955	27.717	49.574
Agustus	802.000	31.408	56.869	813.708	18.065	31.283
September	801.000	33.725	58.570	904.997	23.875	41.539
Oktober	803.000	32.459	54.383	894.052	23.053	38.713
November	803.525	32.644	51.224	889.572	23.012	36.293
Desember	801.287	36.146	54.946	891.379	25.469	38.847

Sumber: Data Sekunder

- b. Menghitung harga pokok produk, cara pertama adalah menghitung harga pokok produk selesai. Dihitung dengan cara:

$$\text{Harga Pokok Produk Selesai} = \text{Jumlah Produk Selesai} \times \text{Harga per Satuan (m}^3\text{)}$$

Tabel 19 Hasil Perhitungan Harga Pokok Selesai

Bulan	Departemen I (Rp)	Departemen II (Rp)
Januari	62.976.375	60.397.307
Februari	71.738.179	71.710.722
Maret	66.063.298	64.884.551
April	63.750.170	64.778.803
Mei	71.898.396	85.230.904
Juni	63.357.371	61.331.964
Juli	59.976.380	62.511.486
Agustus	81.015.252	84.630.857
September	66.997.133	67.928.759
Oktober	69.407.714	68.818.904
November	65.667.093	65.474.542
Desember	66.036.080	64.987.208

Sumber: Data Sekunder

Cara kedua adalah menghitung harga pokok produk dalam proses. Supaya menghasilkan jumlah harga pokok yang diperhitungkan maka hasil dari perhitungan harga pokok produk selesai dijumlahkan dengan harga pokok produk dalam proses. Jumlah harga pokok yang diperhitungkan dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20 Jumlah Produk Masuk Proses, Produk Dalam Proses, Dan Produk Selesai Tahun 2005

Bulan	Produk Masuk Proses (m ³)	Produk Dalam Proses Awal (m ³)	Produk Dalam Proses Akhir (m ³)	Produk Selesai (m ³)
Januari				
Departemen I	80	25	35	70
Departemen II	70	20	28	62
Februari				
Departemen I	85	35	40	80
Departemen II	80	28	32	71
Maret				
Departemen I	85	40	50	75
Departemen II	75	32	40	67
April				
Departemen I	70	50	54	71
Departemen II	71	40	67	44
Mei				
Departemen I	66	54	40	80
Departemen II	80	44	35	89
Juni				
Departemen I	75	40	45	70
Departemen II	70	35	42	63
Juli				
Departemen I	80	45	40	65
Departemen II	65	42	44	63
Agustus				
Departemen I	75	40	24	91
Departemen II	85	44	25	104
September				
Departemen I	86	24	35	75
Departemen II	75	25	30	70
Oktober				
Departemen I	84	35	41	78
Departemen II	78	30	36	72
November				
Departemen I	79	41	46	74
Departemen II	74	36	41	69
Desember				
Departemen I	80	46	52	74
Departemen II	74	41	47	68

Sumber: Data CV. TUNGGUL WULUNG, Cilacap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa perusahaan telah menentukan besarnya tingkat penyelesaian untuk produk dalam proses adalah 100% untuk tingkat penyelesaian

bahan baku dan 40% untuk tingkat penyelesaian konversi pada departemen I. Pada departemen II , perusahaan telah menetapkan besarnya tingkat penyelesaian untuk konversi yaitu 60 %. Hasil perhitungan harga pokok produk dalam proses akhir dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21 Hasil Perhitungan Harga Pokok Produk Dalam Proses Akhir Tahun 2005

Bulan	Departemen I (Rp)	Departemen II (Rp)
Januari	29.395.275	26.523.628
Februari	33.678.271	31.463.085
Maret	41.741.373	37.633.332
April	45.465.403	41.337.499
Mei	33.688.307	32.691.491
Juni	37.972.896	39.702.298
Juli	34.083.416	42.298.492
Agustus	20.095.464	24.347.787
September	29.327.131	28.327.361
Oktober	34.347.217	33.520.021
November	38.505.324	37.931.372
Desember	43.561.644	43.708.494

Sumber: Data Sekunder

Cara ketiga adalah menghitung harga pokok produk yang dihtung dengan cara:

Harga Pokok Produk = Harga Pokok Produk Selesai + Harga

Pokok Produk Dalam Proses Akhir

Hasil perhitungan harga pokok produk dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22 Harga Pokok Produk Tahun 2005

Bulan	Departemen I (Rp)	Departemen II (Rp)
Januari	92.371.650	86.920.935
Februari	105.416.450	103.173.807
Maret	107.804.671	102.517.883
April	109.215.573	106.116.302
Mei	105.586.703	117.922.395
Juni	101.330.267	101.034.262
Juli	94.059.796	104.809.978
Agustus	101.110.716	108.978.644
September	96.324.264	96.256.120
Oktober	103.754.931	102.338.925
November	104.172.417	103.403.914
Desember	109.597.724	108.695.702

Sumber: Data Sekunder

- Perbandingan harga pokok produk menurut perusahaan dengan kajian teori pendekatan *full costing*

Langkah selanjutnya adalah membandingkan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut teori. Karena pengertian dari harga pokok produk adalah biaya-biaya pada saat kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai maka yang dibandingkan adalah biaya menurut perusahaan dengan produk selesai perusahaan di departemen II yang dihitung secara teori.

Tabel 23 Perbandingan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan Dan Menurut Teori Tahun 2005

Bulan	Hasil Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Perusahaan (Rp)	Hasil Perhitungan Harga Pokok Produk Menurut Teori (Rp)
Januari	70.705.322	60.397.307
Februari	78.865.190	71.710.722
Maret	76.824.739	64.884.551
April	72.610.874	64.778.803
Mei	77.581.212	85.230.904
Juni	66.612.409	61.331.964
Juli	72.742.604	62.511.486
Agustus	81.427.829	84.630.857
September	70.453.103	67.928.759
Oktober	76.873.710	68.818.904
November	70.457.845	65.474.542
Desember	70.617.430	64.987.208
Total Harga Pokok Produk	885.772.267	822.686.007

Sumber: Data Sekunder

- Melakukan evaluasi harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut kajian teori dengan menggunakan pendekatan *full costing* untuk melihat apakah terdapat perbedaan harga pokok produk menurut keduanya. Tetapi sebelum membandingkan

keduanya, perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui kesesuaian antara distribusi sampel dengan distribusi teoritisnya. Eksplorasi asumsi normalitas ini menggunakan uji normalitas Lilliefors (Kolmogorof-Smirnov) dengan bantuan program SPSS *for windows* versi 10,5. Bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_1 : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan *Kolmogorov Smirnov test* adalah berdasarkan:

Jika $P\ value < \alpha = P\ value < 0,05$, maka H_0 ditolak

Jika $P\ value \geq \alpha = P\ value \geq 0,05$, maka H_0 diterima

Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tests of Normality

		PERUSH	TEORI
Kolmogorov-Smirnov	Statistic	,180	,292
	df	12	12
	Sig.	,200	,060
Shapiro-Wilk	Statistic	,940	,708
	df	12	12
	Sig.	,483	,010

* This is a lower bound of the true significance.

** This is an upper bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Berdasar hasil di atas, terlihat memiliki $P\ value = 0,200$ dan $0,06$ untuk uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*, artinya data berasal dari populasi yang terdistribusi normal karena $P\ value$ perusahaan sebesar

0,200 dan *P value* teori sebesar 0,060 lebih besar dari tingkat signifikansinya yang sebesar 0,05. Oleh karena itu, uji hipotesis penelitian ini dengan menggunakan teknik uji-t berpasangan (*Paired-Samples t Test*).

Langkah-langkah untuk menguji apakah terdapat perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut kajian teori dalam uji-t berpasangan adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

H_0 : tidak terdapat perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut kajian teori.

H_1 : terdapat perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut teori.

b. Menentukan taraf nyata (α)

Penelitian ini menggunakan taraf nyata 5%. Menggunakan 2 sisi pengujian ($t_{0,025}$) dengan derajat kebebasan (df) = $n-1$.

c. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik uji-t berpasangan (*Paired-Samples t Test*) dalam program SPSS for windows versi 10,5.

Dalam uji hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-value* (nilai probabilitas) adalah sebagai berikut:

- *P value* < α , maka H_0 ditolak
- *P value* $\geq \alpha$, maka H_0 tidak dapat ditolak

Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Paired Samples Test

		Pair 1
		perush - teori
Paired Differences	Mean	5257188,333
	Std. Deviation	5711357,370
	Std. Error Mean	1648726,857
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 1628364,987
		Upper 8886011,680
t		3,189
df		11
Sig. (2-tailed)		,009

Hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar = 0,009.

Nilai ini lebih rendah dari tingkat signifikansi. Artinya terdapat perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan menurut teori.

C. Pembahasan

Penentuan harga pokok produk merupakan faktor penting dalam memecahkan masalah karena dapat digunakan sebagai alat untuk membantu manajemen dalam menilai efisiensi penentuan harga jual, perhitungan biaya, dan realisasi biaya. Penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh beberapa elemen biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan menurut kajian teori terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah

keduanya mengumpulkan dan menghitung biaya-biaya produksi yang dibebankan menggunakan biaya yang sesungguhnya terjadi untuk biaya produksi langsung dan tarif yang ditentukan di muka untuk biaya overhead pabrik. Persamaan yang lain untuk prosedur perhitungan perusahaan dengan teori yaitu dalam menghitung harga pokok produksinya terdapat perlakuan produk dalam proses pada awal periode.

Perbedaan prosedur yang terjadi antara perusahaan dengan menurut kajian teori adalah untuk perusahaan dalam perhitungan harga pokok diperoleh dengan menambahkan produk dalam proses awal dan akhir dengan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.. Sedangkan menurut kajian teori, harga pokok produk diperoleh dengan menghitung harga pokok perunit, menghitung produk selesai, menghitung produk dalam proses, dan menjumlahkan hasil perhitungan harga pokok produk selesai dengan harga pokok produk dalam proses. Perbedaan prosedur yang lain adalah perusahaan dalam perhitungan harga pokok produknya tidak dipisahkan, sedangkan menurut teori untuk prosedur perhitungan harga pokok produknya dengan per departemen.

Setelah dilakukan analisis dengan melakukan uji statistik diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut teori. Metode yang dilakukan perusahaan menggunakan metode rata-rata yang menitik beratkan perlakuan perhitungan pada produk dalam proses awal tetapi tidak menggunakan perhitungan secara teoritis yang baik dengan memperhatikan perhitungan produk ekuivalen dan kelengkapannya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari perusahaan penggergajian kayu CV. Tunggul Wulung mengenai biaya-biaya produksi yang telah digunakan, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Prosedur Penentuan Harga Pokok Produk

Terdapat persamaan dan perbedaan antara prosedur penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan prosedur penentuan harga pokok produk menurut kajian teori dengan pendekatan *full costing*.
Persamaan yang terjadi karena:

- a. Keduanya menggunakan tarif normal dengan menghitung biaya produksi langsung pada biaya yang sesungguhnya terjadi dan biaya overhead pabrik menggunakan dasar tarif yang ditentukan di muka.
- b. Keduanya menggunakan perlakuan produk dalam proses pada awal periode dengan menggunakan perhitungan metode harga pokok rata-rata

Perbedaan penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan menurut kajian teori terjadi karena:

- a. Perusahaan dalam perhitungan harga pokok diperoleh dengan menambahkan produk dalam proses awal dan akhir dengan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan

menurut kajian teori, harga pokok produk diperoleh dengan menghitung harga pokok perunit, menghitung produk selesai, menghitung produk dalam proses, dan menjumlahkan hasil perhitungan harga pokok produk selesai dengan harga pokok produk dalam proses.

- b. Perusahaan dalam perhitungan harga pokok produknya tidak dipisahkan, sedangkan menurut teori untuk prosedur perhitungan harga pokok produknya dengan per departemen.

2. Harga Pokok Produk

Perhitungan statistik harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut kajian teori menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut kajian teori dengan pendekatan *full costing*.

B. Keterbatasan Penelitian

Tidak semua data perusahaan bisa dijadikan bahan untuk acuan penelitian. Hal ini dapat dilihat pada keterbatasan tidak adanya prosedur baku dari perusahaan tentang tata cara perhitungan yang spesifik dalam harga pokok produk dengan metode rata-rata.

C. Saran

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan kajian teori. Dengan ini, penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijaksanaan di masa yang akan datang. Saran tersebut adalah:

- a. Perusahaan melakukan perhitungan secara teoritis dengan lebih lengkap, karena secara teoritis menghasilkan harga pokok lebih kecil dibandingkan perhitungan perusahaan. Hal ini dapat membuat harga jual lebih rendah dan mampu bersaing sehingga dapat mempengaruhi laba perusahaan
- b. Perusahaan melakukan departemenisasi dan membagi perhitungan harga pokok produknya dengan per departemen. Sebab meskipun satuan untuk masing-masing bagian produksi sama, yaitu m^3 tetapi bentuk produknya berbeda sehingga sebaiknya dipisahkan perhitungannya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perusahaan menerapkan departemenisasi dalam biaya overhead pabrik. Peneliti selanjutnya dapat lebih merinci tarif overhead pabrik yang ditentukan di muka dengan menggunakan tarif departemental. Peneliti selanjutnya juga diharapkan tidak hanya meneliti harga pokok produk dengan definisi tradisional tetapi sampai dengan rantai nilai biaya produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Bagian Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M.Mowen. 1999. *Management Accounting* (Ancella A.H., Penerjemah). Edisi 4, Jilid 1. Jakarta : Penerbit Eirlangga.
- Harahap, Sultan S. 2000. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi Pt Raja Grafindo Persada.
- Jusup, Haryono. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Kentari, Christina R. 2000. *Perlakuan Sisa Bahan Baku Kayu Dalam Penentuan Harga Pokok Produk (Studi kasus Pada CV. Kinasa Bakti Utama), Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Mulyadi. 1991. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Spillane, James J. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pelatihan Pariwisata Universitas Sanata Dharma.
- Subiyanto, Ibnu dan Bambang Suropto. 1993. *Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Supriyono. 1999. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Uyanto, Stanislaus S. 2006. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN I

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK SECARA TEORI

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN I
PER 31 JANUARI 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi	Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/1 (100% bahan, 4 0% konversi)	25
Produk baru masuk proses	<u>80</u>
	105
Produk selesai dipindah ke departemen II	70
Produk dalam proses 31/1 (100% bahan, 40% konversi)	<u>35</u>
	105

Biaya dibebankan:

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
bahan	20,000,000	64,000,000	84,000,000	$70 + 35(100\%) = 105$	800,000
TK	385,700	2,592,000	2,977,700	$70 + 35(40\%) = 84$	35,449
overhead	700,000	<u>4,693,950</u>	<u>5,393,950</u>	$70 + 35(40\%) = 84$	<u>64,214</u>
jumlah	21,085,700	71,285,950	92,371,650		899,663

Perhitungan harga pokok

harga pokok produk selesai	70	x	899,663	=	62,976,375
harga pokok produk dalam proses			35 m ³		
bahan		=	$35 \times 100\% \times 800.000$	=	28,000,000
TK		=	$35 \times 40\% \times 35.449$	=	496,285
overhead		=	$35 \times 40\% \times 64.214$	=	<u>898,990</u>
					<u>29,395,275</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan					92,371,650

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN II
PER 31 JANUARI 2005
(DALAM RUPIAH)

Laporan Produksi				Jumlah (m ³)	
Produk dalam proses 1/1 (60% konversi)				20	
Produk diterima dari Departemen I				<u>70</u>	90
Produk selesai dimasukkan ke gudang				62	
Produk dalam proses 31/1 (60% konversi)				<u>28</u>	90
Biaya dibebankan:					
Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
Harga pokok depart 1	18,649,660	62,976,375	81,626,035	90	906,956
Tambahkan biaya:					
TK	156,000	1,728,000	1,884,000	62 + 28 (60%) = 78,8	23,909
overhead	<u>281,600</u>	<u>3,129,300</u>	<u>3,410,900</u>	62 + 28 (60%) = 78,8	<u>43,286</u>
Juml ditmbhkan	437,600	4,857,300	5,294,900		67,194
Juml dibebankan	19,087,260	67,833,675	86,920,935		974,150
Perhitungan harga pokok					
harga pokok produk selesai			62 x	974,150	= 60,397,307
harga pokok produk dalam proses			28 m ³		
harga pokok dari depart I			28 x 906.956	=	25,394,768
Tmbhkn dari depart II					
TK			28 x 60% x 23.909	=	401,660
overhead			28 x 60% x 43.286	=	<u>727,200</u>
					<u>26,523,628</u>
Jumlah harga pokok diperhitungkan					86,920,935

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN I
PER 28 FEBRUARI 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi	Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/2 (100% bahan, 40% konversi)	35
Produk baru masuk proses	<u>85</u>
	120
Produk selesai dipindah ke depatemen II	80
Produk dalam proses 28/2 (100% bahan, 40% konversi)	<u>40</u>
	120

Biaya
dibebankan:

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/2	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
bahan	28,000,000	68,653,175		80 + 40 (100%) = 120	805,443
TK	496,285	2,664,000		80+ 40 (40%) = 96	32,920
overhead	<u>898,990</u>	<u>4,704,000</u>		80+ 40 (40%) = 96	<u>58,364</u>
jumlah	29,395,275	76,021,175			896,727

Perhitungan harga pokok

harga pokok produk selesai		80	x	896,727	=	71,738,179
harga pokok produk dalam proses		40	m ³			
bahan	=	40 x 100%	x	805.443	=	32,217,721
TK	=	40x 40%	x	32.920	=	526,720
overhead	=	40x 40%	x	58.364	=	<u>933,830</u>

33,678,271

jumlah harga pokok diperhitungkan

105,416,450

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN II
PER 28 FEBRUARI 2005
(DALAM RUPIAH)

				Jumlah (m ³)	
LaporanProduksi					
Produk dalam proses 1/2 (60% konversi)				28	
Produk diterima dari Departemen I				<u>80</u>	
				103	
Produk selesai dimasukkan ke gudang				71	
Produk dalam proses 28/1 (60% konversi)				<u>32</u>	
				103	
Biaya dibebankan:					
Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/2	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
Harga pokok depart 1	25,394,768	71,738,179	97,132,947	103	943,038
Tambahan biaya:					
TK	401,660	1,776,000	2,177,660	71 + 32 (60%) = 90,2	24,143
overhead	<u>727,200</u>	<u>3,136,000</u>	<u>3,863,200</u>	71 + 32 (60%) = 90,2	<u>42,829</u>
Juml ditmbhkan	1,128,860	4,912,000	6,040,860		66,972
juml dibebankan	26,523,628	76,650,179	103,173,807		1,010,010
perhitungan harga pokok					
harga pokok produk selesai			71 x	1,010,010 =	71,710,722
harga pokok produk dalam proses			32 m ³		
harga pokok dari depart I			32 x 943.038 =	30,177,215	
tmbhn dari depart II					
TK			32 x 60% x 24.143 =	463,550	
overhead			32 x 60% x 42.829 =	<u>822.320</u>	
					<u>31,463,085</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan					103,173,807

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN I
PER 31 MARET 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi	Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/3 (100% bahan, 40% konversi)	40
Produk baru masuk proses	<u>85</u>
	125
Produk selesai dipindah ke departemen II	75
Produk dalam proses 31/3 (100% bahan, 40% konversi)	<u>50</u>
	125

Biaya dibebankan:

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/3	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³	
bahan	32,217,721	68,301,000		100,518,721	75 + 50 (100%) = 125	804,150
TK	526,720	2,826,000		2,592,000	75 + 50 (40%) = 95	27,284
overhead	933,830	<u>4,661,300</u>		<u>4,693,950</u>	75 + 50 (40%) = 95	<u>49,410</u>
jumlah	33,678,271	75,788,300		107,804,671		880,844

Perhitungan harga pokok

harga pokok produk selesai				75 x	880,844	=	66,063,298
harga pokok produk dalam proses			50 m ³				
bahan	=		50 x 100% x 804.150	=			40,207,503
TK	=		50 x 40% x 27.284	=			545,670
overhead	=		50 x 40% x 49.410	=			<u>988,200</u>
							<u>41,741,373</u>

jumlah harga pokok
diperhitungkan

107,804,671

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN II
PER 31 MARET 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi				Jumlah (m ³)		
Produk dalam proses 1/3 (60% konversi)				32		
Produk diterima dari Departemen I				<u>75</u>	107	
Produk selesai dimasukkan ke gudang				67		
Produk dalam proses 31/3 (60% konversi)				<u>40</u>	107	
Biaya dibebankan:						
Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/3	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³	
Harga pokok depart 1	30,177,215	66,063,298	96,240,513	107	899,444	
Tambahan biaya:						
TK	463,550	1,884,000	2,347,550	67 + 40 (60%) = 91	25,797	
overhead	<u>822,320</u>	<u>3,107,500</u>	<u>3,929,820</u>	67 + 40 (60%) = 91	<u>43,185</u>	
Juml ditmbhkan	1,285,870	4,991,500	6,277,370		68,982	
juml dibebankan	31,463,085	71,054,798	102,517,883		968,426	
perhitungan harga pokok						
harga pokok produk selesai				67 x	968,426 =	64,884,551
harga pokok produk dalam proses			40 m ³			
harga pokok dari depart I			40 x 899.444	=	35,977,760	
tmbhn dari depart II						
TK			40 x 60% x 25.797	=	619,132	
overhead			40 x 60% x 43.185	=	<u>1,036,440</u>	
						<u>37,633,332</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan						102,517,883

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN I
PER 30 APRIL 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi	Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/1 (100% bahan, 40% konversi)	50
Produk baru masuk proses	<u>75</u>
	125
Produk selesai dipindah ke departemen II	71
Produk dalam proses 31/1 (100% bahan, 40% konversi)	<u>54</u>
	125

Biaya dibebankan:

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
bahan	40,207,503	60,375,000	100,582,503	71 + 54 (100%) = 125	804,660
TK	545,670	2,772,000	3,317,670	71 + 54 (40%) = 92,6	35,828
overhead	<u>988,200</u>	<u>4,327,200</u>	<u>5,315,400</u>	71 + 54 (40%) = 92,6	<u>57,402</u>
jumlah	41,741,373	67,474,200	109,215,573		897,890

Perhitungan harga pokok

harga pokok produk selesai	71	x	897,890	=	63,750,170
harga pokok produk dalam proses			54 m ³		
bahan	=		54 x 100% x 804.660 =		43,451,640
TK	=		54 x 40% x 35.828 =		773,880
overhead	=		54 x 40% x 57.402 =		<u>1,239,883</u>

jumlah harga pokok diperhitungkan	<u>45,465,403</u>
	109,215,573

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN II
PER 30 APRIL 2005
(DALAM RUPIAH)

				Jumlah (m ³)	
LaporanProduksi					
Produk dalam proses 1/1 (60% konversi)				40	
Produk diterima dari Departemen I				<u>71</u>	
				111	
Produk selesai dimasukkan ke gudang				67	
Produk dalam proses 31/1 (60% konversi)				<u>44</u>	
				111	
Biaya dibebankan:					
Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
Harga pokok depart 1	35,977,760	63,750,170	99,727,930	111	898,450
Tambahan biaya:					
TK	619,132	1,848,000	2,467,132	67 + 44 (60%) = 93,4	26,415
overhead	<u>1,036,440</u>	<u>2,884,800</u>	<u>3,921,240</u>	67 + 44 (60%) = 93,4	<u>41,983</u>
Juml ditmbhkan	868,000	4,732,800	6,388,372		68,398
juml dibebankan	36,845,760	68,482,970	106,116,302		966,848
perhitungan harga pokok					
harga pokok produk selesai			67 x	966,848 =	64,778,803
harga pokok produk dalam proses			44 m ³		
harga pokok dari depart I			44 x 898.450 =	39,531,800	
tmbhn dari depart II					
TK			44 x 60% x 26.415 =	697,350	
overhead			44 x 60% x 41.983 =	<u>1,108,349</u>	
					<u>41,337,499</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan					106,116,302

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN I
PER 31 MEI 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi	Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/1 (100% bahan, 40% konversi)	54
Produk baru masuk proses	<u>66</u>
	120
Produk selesai dipindah ke departemen II	80
Produk dalam proses 31/1 (100% bahan, 40% konversi)	<u>40</u>
	120

Biaya
dibebankan:

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
bahan	43,451,640	53,091,500	96,543,140	80 + 40 (100%) = 120	804,526
TK	773,880	2,700,000	3,473,880	80 + 40 (40%) = 96	36,186
overhead	<u>1,239,883</u>	<u>4,329,800</u>	<u>5,569,683</u>	80 + 40 (40%) = 96	<u>58,018</u>
jumlah	45,465,403	60,121,300	105,586,703		898,730

Perhitungan harga pokok

harga pokok produk selesai		80	x	898,730	=	71,898,396
harga pokok produk dalam proses		40 m ³				
bahan	=	40 x 100% x 804.526	=			32,181,040
TK	=	40x 40% x 36.186	=			578,977
overhead	=	40x 40% x 58.018	=			<u>928,290</u>
						<u>33,688,307</u>

jumlah harga pokok
diperhitungkan

105,586,703

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN II
PER 31 MEI 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi				Jumlah (m ³)	
Produk dalam proses 1/1 (60% konversi)				44	
Produk diterima dari Departemen I				<u>80</u>	124
Produk selesai dimasukkan ke gudang				89	
Produk dalam proses 31/1 (60% konversi)				<u>35</u>	124
Biaya dibebankan:					
Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
Harga pokok depart 1	39,531,800	71,898,396	111,430,196	124	898,631
Tambahan biaya:					
TK	697,350	1,800,000	2,497,350	89 + 35 (60%) = 110	22,703
overhead	<u>1,108,349</u>	<u>2,886,500</u>	<u>3,994,849</u>	89 + 35 (60%) = 110	<u>36,317</u>
Juml ditmbhkan	1,805,699	4,686,500	6,492,199		59,020
juml dibebankan	41,337,499	76,584,896	117,922,395		957,651
perhitungan harga pokok					
harga pokok produk selesai			89 x	957,651 =	85,230,904
harga pokok produk dalam proses		35 m ³			
harga pokok dari depart I		35x 898.631	=	31,452,085	
tmbhn dari depart II					
TK		35 x 60% x 22.703	=	476,756	
overhead		35 x 60% x 36.317	=	<u>762,650</u>	
					<u>32,691,491</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan					117,922,395

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN I
PER 30 JUNI 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi	Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/1 (100% bahan, 40% konversi)	40
Produk baru masuk proses	<u>75</u>
	115
Produk selesai dipindah ke depatemen II	70
Produk dalam proses 31/1 (100% bahan, 40% konversi)	<u>45</u>
	115

Biaya dibebankan:

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
bahan	32,181,040	60,163,960	92,345,000	70+ 45 (100%) = 115	803,000
TK	578,977	2,592,000	3,170,977	70 + 45 (40%) = 88	36,034
overhead	928,290	<u>4,886,000</u>	<u>5,814,290</u>	70 + 45 (40%) = 88	<u>66,071</u>
jumlah	33,688,307	67,641,960	101,330,267		905,105

Perhitungan harga pokok

harga pokok produk selesai	70	x	905,105	=	63,357,371
harga pokok produk dalam proses	45 m ³				
bahan	=	45 x 100% x 803.000	=	36,135,000	
TK	=	45 x 40% x 36.034	=	648,616	
overhead	=	45 x 40% x 66.071	=	<u>1,189,280</u>	
					<u>37,972,896</u>

jumlah harga pokok
diperhitungkan

101,330,267

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN II
PER 30 JUNI 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi					Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/1 (60% konversi)					35
Produk diterima dari Departemen I					<u>70</u>
					105
Produk selesai dimasukkan ke gudang					63
Produk dalam proses 31/1 (60% konversi)					<u>42</u>
					105
Biaya dibebankan:					
Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
Harga pokok depart 1	31,452,085	63,357,371	94,809,456	105	902,947
Tambahan biaya:					
TK	476,756	1,728,000	2,204,756	63+ 42 (60%) = 88,2	24,997
overhead	<u>762,650</u>	<u>3,257,400</u>	<u>4,020,050</u>	63+ 42 (60%) = 88,2	<u>45,579</u>
Juml ditmbhkan	1,239,406	4,985,400	6,224,806		70,576
juml dibebankan	32,691,491	68,342,771	101,034,262		973,523
perhitungan harga pokok					
harga pokok produk selesai			63 x	973,523 =	61,331,964
harga pokok produk dalam proses		24 m ³			
harga pokok dari depart I		42 x 902.947	=	37,923,774	
tmbhn dari depart II					
TK		42 x 60% x 24.997	=	629,924	
overhead		42 x 60% x 45.579	=	<u>1,148,600</u>	
					<u>39,702,298</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan					101,034,262

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN II
PER 31 JULI 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi					Jumlah (m ³)	
Produk dalam proses 1/1 (60% konversi)					42	
Produk diterima dari Departemen I					65	
					107	
Produk selesai dimasukkan ke gudang					63	
Produk dalam proses 31/1 (60% konversi)					<u>44</u>	
					107	
Biaya dibebankan:						
Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³	
Harga pokok depart 1	37,923,774	59,976,380	97,900,154	107	914,955	
Tambahan biaya:						
TK	629,924	1,848,000	2,477,924	63 + 44 (60%) = 89,4	27,717	
overhead	<u>1,148,600</u>	<u>3,283,300</u>	<u>4,431,900</u>	63 + 44 (60%) = 89,4	<u>49,574</u>	
Juml ditmbhkan	1,778,524	5,131,300	6,909,824		77,291	
juml dibebankan	39,702,298	65,107,680	104,809,978		992,246	
perhitungan harga pokok						
harga pokok produk selesai				63 x	992,246 =	62,511,486
harga pokok produk dalam proses		44 m ³				
harga pokok dari depart I		44 x 914.955	=		40,258,020	
tmbhn dari depart II						
TK		44 x 60% x 27.717	=		731,722	
overhead		44 x 60% x 49.574	=		<u>1,308,750</u>	
						<u>42,298,492</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan						104,809,978

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN I
PER 31 AGUSTUS 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi	Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/1 (100% bahan, 40% konversi)	40
Produk baru masuk proses	75
	115
Produk selesai dipindah ke departemen II	91
Produk dalam proses 31/1 (100% bahan, 40% konversi)	<u>24</u>
	115

Biaya dibebankan:

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	92,230,000	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
bahan	32,200,000	60,030,000	92,230,000	91 + 24 (100%) = 115	802,000
TK	675,676	2,484,000	3,159,676	91+ 24 (40%) = 100,6	31,408
overhead	<u>1,207,740</u>	<u>4,513,300</u>	<u>5,721,040</u>	91+ 24 (40%) = 100,6	<u>56,869</u>
jumlah	34,083,416	67,027,300	101,110,716		890,277

Perhitungan harga pokok

harga pokok produk selesai	91	x	890,277	=	81,015,252
harga pokok produk dalam proses			24 m ³		
bahan	=		24 x 100% x 802.000 =		19,248,000
TK	=		24 x 40% x 31.408 =		301,520
overhead	=		24 x 40% x 56.869 =		<u>545,944</u>
					<u>20,095,464</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan					101,110,716

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN II
PER 31 AGUSTUS 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi				Jumlah (m ³)	
Produk dalam proses 1/1 (60% konversi)				44	
Produk diterima dari Departemen I				85	
					129
Produk selesai dimasukkan ke gudang				104	
Produk dalam proses 31/1 (60% konversi)				<u>25</u>	
					129
Biaya dibebankan:					
Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
Harga pokok depart 1	40,258,020	81,015,252	121,273,272	129	863,106
Tambahan biaya:					
TK	731,722	1,656,000	2,387,722	104 + 25 (60%) = 119	18,065
overhead	<u>1,308,750</u>	<u>3,008,900</u>	<u>4,317,650</u>	104 + 25 (60%) = 119	<u>31,283</u>
Juml ditmbhkan	2,040,472	4,664,900	6,705,372		49,348
juml dibebankan	42,298,492	85,680,152	127,978,644		813,758
perhitungan harga pokok					
harga pokok produk selesai			104 x	813,758,240 =	84,630,857
harga pokok produk dalam proses		25 m ³			
harga pokok dari depart I		25 x 940.103 =		23,502,575	
tmbhn dari depart II					
TK		25 x 60% x 20.065 =		300,975	
overhead		25 x 60% x 36.283 =		<u>544,237</u>	
					<u>24,347,787</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan					108,978,644

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN I
PER 30 SEPTEMBER 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi	Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/1 (100% bahan, 40% konversi)	24
Produk baru masuk proses	86
	110
Produk selesai dipindah ke departemen II	75
Produk dalam proses 31/1 (100% bahan, 40% konversi)	<u>35</u>
	110

Biaya dibebankan:

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
bahan	19,248,000	68,862,000	88,110,000	75 + 35 (100%) = 110	801,000
TK	301,520	2,700,000	3,001,520	75 + 35 (40%) = 89	33,725
overhead	545,944	<u>4,666.800</u>	<u>5,212,744</u>	75 + 35 (40%) = 89	<u>58.570</u>
jumlah	20,095,464	76,228,800	96,324,264		893,295

Perhitungan harga pokok

harga pokok produk selesai	75	x	893,295	=	66,997,133
harga pokok produk dalam proses		35 m ³			
bahan	=	35 x 100% x 801.000	=	28,035,000	
TK	=	35 x 40% x 33.725	=	472,150	
overhead	=	35 x 40% x 58.570	=	<u>819,981</u>	
					<u>29,327,131</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan					96,324,264

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN II
PER 30 SEPTEMBER 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi				Jumlah (m ³)	
Produk dalam proses 1/1 (60% konversi)				24	
Produk diterima dari Departemen I				75	
					100
Produk selesai dimasukkan ke gudang				70	
Produk dalam proses 31/1 (60% konversi)				<u>30</u>	
					100
Biaya dibebankan:					
Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
Harga pokok depart 1	23,502,575	66,997,133	90,499,708	100	904,997
Tambahkan biaya:					
TK	300,975	1,800,000	2,100,975	70 + 30 (60%) = 88	23,875
overhead	<u>544,237</u>	<u>3,111,200</u>	<u>3,655,437</u>	70 + 30 (60%) = 88	<u>41,539</u>
Juml ditmbhkan	845,212	4,911,200	5,756,412		65,414
juml dibebankan	24,347,787	71,908,333	96,256,120		970,411
perhitungan harga pokok					
harga pokok produk selesai			70 x	970,411 =	67,928,759
harga pokok produk dalam proses		30 m ³			
harga pokok dari depart I		30 x 904.997 =		27,149,910	
tmbhn dari depart II					
TK		30 x 60% x 23.875 =		429,750	
overhead		30 x 60% x 41.539 =		747,701	
					<u>28,327,361</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan					96,256,120

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN I
PER 31 OKTOBER 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi	Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/1 (100% bahan, 40% konversi)	35
Produk baru masuk proses	84
	119
Produk selesai dipindah ke departemen II	78
Produk dalam proses 31/1 (100% bahan, 40% konversi)	<u>41</u>
	119

Biaya dibebankan:

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
bahan	28,035,000	67,284,000	95,557,000	78 + 41 (100%) = 119	803,000
TK	472,150	2,592,000	3,064,150	78 + 41 (40%) = 94,4	32,459
overhead	<u>819,981</u>	<u>4,313.800</u>	<u>5,133.781</u>	78 + 41 (40%) = 94,4	<u>54,383</u>
jumlah	29,327,131	74,189,800	103,754,931		889,842

Perhitungan harga pokok

harga pokok produk selesai	78	x	889,842	=	69,407,714
harga pokok produk dalam proses			41 m ³		
bahan	=		41 x 100% x 803.000	=	32,923,000
TK	=		41 x 40% x 32.459	=	532,330
overhead	=		41 x 40% x 54.383	=	<u>891,887</u>
					<u>34,347,217</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan					103,754,931

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN II
PER 31 OKTOBER 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi	Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/1 (60% konversi)	30
Produk diterima dari Departemen I	78
	108
Produk selesai dimasukkan ke gudang	72
Produk dalam proses 31/1 (60% konversi)	<u>36</u>
	108

Biaya dibebankan:

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
Harga pokok depart 1	27,149,910	69,407,714	96,557,624	108	894,052
Tambahan biaya:					
TK	429,750	1,728,000	2,157,750	72 + 36 (60%) = 93,6	23,053
overhead	747,701	<u>2,875,850</u>	<u>3,623,551</u>	72 + 36 (60%) = 93,6	<u>38,713</u>
Juml ditmbhkan	1,177,451	4,603,850	5,781,301		61,766
juml dibebankan	28,327,361	74,011,564	102,338,925		955,818

perhitungan harga pokok

harga pokok produk selesai	72 x	955,818 =	68,818,904
harga pokok produk dalam proses	36 m ³		
harga pokok dari depart I	36 x 894.052 =	32,185,872	
tmbhn dari depart II			
TK	36 x 60% x 23.053 =	497,947	
overhead	36 x 60% x 38.713 =	<u>836,202</u>	
			<u>33,520,021</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan			102,338,925

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN I
PER 30 NOVEMBER 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi	Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/1 (100% bahan, 40% konversi)	41
Produk baru masuk proses	79
	120
Produk selesai dipindah ke departemen II	74
Produk dalam proses 31/1 (100% bahan, 40% konversi)	<u>46</u>
	120

Biaya dibebankan:

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
bahan	32,923,000	63,500,000	96,423,000	74 + 46 (100%) = 120	803,525
TK	532,330	2,484,000	3,016,330	74 + 46 (40%) = 92,4	32,644
overhead	<u>891,887</u>	<u>3,841,200</u>	<u>4,733,087</u>	74 + 46 (40%) = 92,4	<u>51,224</u>
jumlah	34,347,217	69,825,200	104,172,417		887,393

Perhitungan harga pokok

harga pokok produk selesai	74	x	887,393	=	65,667,093
harga pokok produk dalam proses	46 m ³				
bahan	=	46x 100% x 803.525	=	36,962,150	
TK	=	46 x 40% x 32.644	=	600,650	
overhead	=	46x 40% x 51.224	=	<u>942,524</u>	

jumlah harga pokok diperhitungkan	<u>38,505,324</u>
	104,172,417

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN II
PER 30 NOVEMBER 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi				Jumlah (m ³)	
Produk dalam proses 1/1 (60% konversi)				36	
Produk diterima dari Departemen I				74	
					110
Produk selesai dimasukkan ke gudang				69	
Produk dalam proses 31/1 (60% konversi)				<u>41</u>	
					110
Biaya dibebankan:					
Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
Harga pokok depart 1	32,185,872	65,667,093	97,852,965	110	889,572
Tambahkan biaya:					
TK overhead	497,947 <u>836,202</u>	1,656,000 <u>2,560,800</u>	2,153,947 <u>3,397,002</u>	69 + 41 (60%) = 93,6 69 + 41 (60%) = 93,6	23,012 <u>36,293</u>
Juml ditmbhkan	1,334,149	4,216,800	5,550,949		59,305
jumlah dibebankan	33,520,021	69,883,893	103,403,914		948,877
perhitungan harga pokok					
harga pokok produk selesai			69 x	948,877 =	65,472,542
harga pokok produk dalam proses		41 m ³			
harga pokok dari depart I		41 x 889.572	=	36,472,452	
tmbhn dari depart II					
TK		41 x 60% x 23.012	=	566,100	
overhead		41 x 60% x 36.293	=	<u>892,820</u>	
					<u>37,931,372</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan					103,403,914

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN I
PER 31 DESEMBER 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi	Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/1 (100% bahan, 40% konversi)	46
Produk baru masuk proses	80
	126
Produk selesai dipindah ke departemen II	74
Produk dalam proses 31/1 (100% bahan, 40% konversi)	<u>52</u>
	126

Biaya dibebankan:

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
bahan	36,962,150	64,000,000	100,962,150	74 + 52 (100%) =126	801,287
TK	600,650	2,826,000	3,426,650	74 + 52 (40%) = 94,8	36,146
overhead	<u>942,524</u>	<u>4,266,400</u>	<u>5,208,924</u>	74 + 52 (40%) = 94,8	<u>54,946</u>
jumlah	38,505,324	71,092,400	109,597,724		892,379

Perhitungan harga pokok

harga pokok produk selesai	74	x	892,379	=	66,036,080
harga pokok produk dalam proses			52 m ³		
bahan	=		52 x 100% x 801.287	=	41,666,924
TK	=		52 x 40% x 36.146	=	751,840
overhead	=		52 x 40% x 54.946	=	<u>1,142,880</u>
					<u>43,561,644</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan					109,597,724

CV. TUNGGUL WULUNG
LAPORAN HARGA POKOK
PRODUK
DEPARTEMEN II
PER 31 DESEMBER 2005
(DALAM RUPIAH)

LaporanProduksi		Jumlah (m ³)
Produk dalam proses 1/1 (60% konversi)	41	
Produk diterima dari Departemen I	74	
		115
Produk selesai dimasukkan ke gudang	68	
Produk dalam proses 31/1 (60% konversi)	<u>47</u>	
		115

Biaya dibebankan:

Elemen biaya	Harga Pokok PDP 1/1	Biaya	Jumlah	Produk ekuivalen (m ³)	Harga pokok/m ³
Harga pokok depart 1	36,472,452	66,036,080	102,508,532	115	891,379
Tambahan biaya:					
TK	566,100	1,884,000	2,450,100	68 + 47 (60%) = 96,2	25,469
overhead	<u>892,820</u>	<u>2,844,250</u>	<u>3,737,070</u>	68 + 47 (60%) = 96,2	<u>38,847</u>
Juml ditmbhkan	1,458,920	4,728,250	6,187,170		64,316
juml dibebankan	37,931,372	70,764,330	108,695,702		955,694

perhitungan harga pokok

harga pokok produk selesai					
harga pokok produk dalam proses	47 m ³			68 x	955,694 =
harga pokok dari depart I	47 x 891.379	=			41,894,800
tmbhn dari depart II					
TK	47 x 60% x 25.469	=			718,220
overhead	47x 60% x 38.847	=			<u>1,095,474</u>
					<u>43,708,494</u>
jumlah harga pokok diperhitungkan					108,695,702

LAMPIRAN II

UJI NORMALITAS DATA

Descriptives

			Statistic	Std. Error
PERUSH	Mean		73814355,58	1270298,31
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71018447,85	
		Upper Bound	76610263,32	
	5% Trimmed Mean		73791492,98	
	Median		72676739,00	
	Variance		19363893636038,440	
	Std. Deviation		4400442,44	
	Minimum		66612409	
	Maximum		81427829	
	Range		14815420	
	Interquartile Range		6906595,25	
	Skewness		,211	,637
	Kurtosis		-,870	1,232
	TEORI	Mean		68557167,25
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	63303316,90	
		Upper Bound	73811017,60	
5% Trimmed Mean			68084174,11	
Median			65230875,00	
Variance			68375798826159,400	
Std. Deviation			8268966,01	
Minimum			60397307	
Maximum			85230904	
Range			24833597	
Interquartile Range			7909452,25	
Skewness			1,447	,637
Kurtosis			1,133	1,232

Tests of Normality

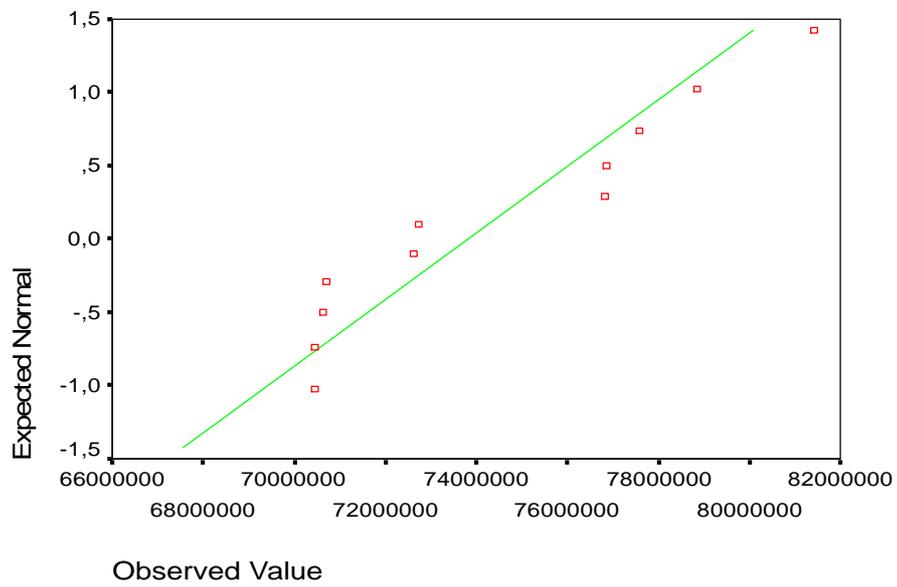
		PERUSH	TEORI
Kolmogorov-Smirnov(a)	Statistic	,180	,237
	df	12	12
	Sig.	,200(*)	,060
Shapiro-Wilk	Statistic	,940	,794
	df	12	12
	Sig.	,483	,010(**)

* This is a lower bound of the true significance.

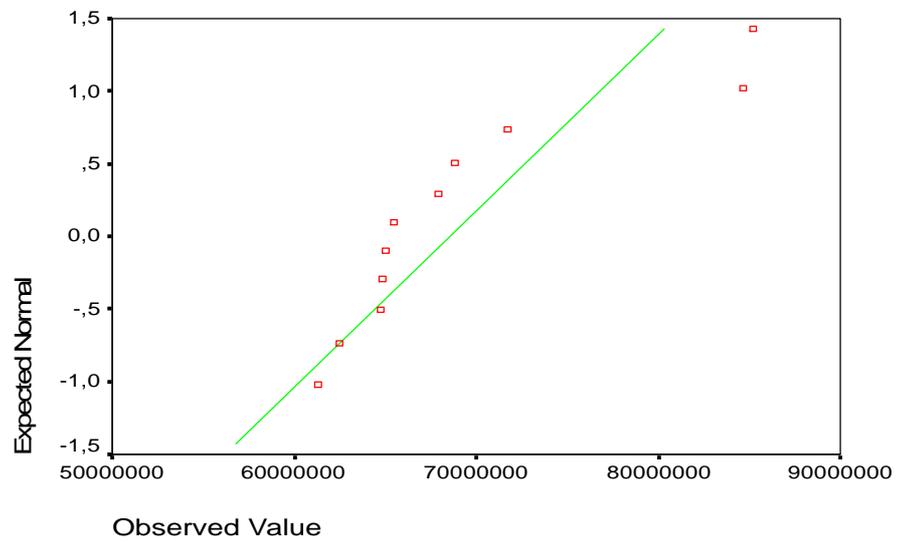
** This is an upper bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of PERUSH



Normal Q-Q Plot of TEORI



LAMPIRAN III
UJi-t BERPASANGAN

T-Test*Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 perush	73814355,58	12	4400442,436	1270298,313
teori	68557167,25	12	8268966,007	2387044,875

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 perush & teori	12	,757	,004

Paired Samples Test

		Pair 1 perush - teori
Paired Differences	Mean	5257188,333
	Std. Deviation	5711357,370
	Std. Error Mean	1648726,857
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower 1628364,987
		Upper 8886011,680
t		3,189
df		11
Sig. (2-tailed)		,009